KETERBUKAAN DIRI REMAJA *FUJOSHI* DI KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

SUKMA WARDANI PUTRI NIM.1811320018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: SUKMA WARDANI PUTRI, NIM: 1811320018 yang berjudul "Keterbukaan Diri Remaja Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si NIP. 197803082003122003 wira Hadikusuma, M.S.I NIP.198601012011011012

Mengetahui, a.n Dekan FUAD Ketua Jurusan Dakwah

Wira HadiKusuma, M.S.I NIP. 198 01012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telepone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksmili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SUKMA WARDANI PUTRI, NIM. 1811320018 yang berjudul "Keterbukaan Diri Remaja Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari Jum'at Tanggal : 22 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

> Bengkulu, Agustus 2022 Dekan

Dr. Aan Supian, M.Ag NIP-196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua Sekretaris

Dr. Nelly Marhavati, M.S. NIP. 197803082003122003

Pengui I

Maryan S.Ag., M.Hum NIP. 197210221999032001 Musyaffa, M.Sos

NIP. 1990012282019031007

Dilla Astarini, M.Pd NIP.199001212019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- Karya tulis, skripsi dengan judul "Keterbukaan Diri Remaja Fujoshi di kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UINFAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
- 2. Karya tulis ini murni pemikiran dan rumasan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
- 3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah yang enggan disebutkan nama dan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022 Saya yang menyatakan



Sukma Wardani Putri

мото

"Bermimpilah, bayangkan, lalu wujudkan" (Sukma Wardani Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, terimaksih dan syukurku atas karunia yang Allah SWT berikan karena akhirnya saya dapat menyelesaikan studi denga karya sederhana ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
- 2. Diriku, yang mampu bertahan dan telah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha terbaik.
- 3. Ibuku, Nurmaini yang selalu memberikan kecukupan baik itu materi, dukungan dan kasih sayang yang tak henti-henti dan bersusah payah memberikan yang terbaik untukku dan kedua saudaraku.
- 4. Kedua saudaraku, kakak dan adikku tersayang Syah Beni Makbullah dan Serlin Kholidazia terimaksih sudah membuatku selalu semangat menyelesaikan pendidikan.
- 5. Kakek dan Nenekku tersayang, Z. Arifin dan Sanati yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi
- 6. Paman dan bibi keluarga keluarga besar Z. Arifin dan Sanati.
- 7. Untuk sepupuku, Wika Dona Asasti terimakasih karna selalu memberikan do'a dan semangat.
- 8. Untuk dosen pembimbing I, Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penyelesaian skripsi sehingga skripsiini dapat terselesaikan dengan baik.
- Kepada dosen pembimbing II, Bapak Wira Hadikusuma, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
- 10. Para dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan

- pengalaman dan pengajaran yang baik bagi peneliti.
- 11. Kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan denan baik.
- 12. Kepada sahabatku Marisa Angraini, Selfini Eka Putri, Anindhita Raras Prameswari, Fidya Gamelia, Asma Samira, Chentia Putri Eliza dan Resti septa Utami terimakasih sudah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan secara penuh sejak awal kuliah hingga saat ini.
- 13. Kepada teman seperjuangan skripsi Wahyuni Nila Agustiana, Yoka Prista, dan Vicki Mahendra terimakasih sudah berhasil berjuang bersama dan saling membantu.
- 14. Kepada Idolaku BTS, NCT, StrayKids, Treasure terutama Suga, Jaemin, Hyunjin, Yoshi yang telah memberikan semangat serta motivasi melalui cerita dan lagu yang kalian miliki.
- 15. Keluarga besar BKI angkatan 2018.
- Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Sukma Wardani Putri. Nim : 1811320018 Keterbukaan Diri Remaja *Fujoshi* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan: mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterbukaan diri remaja fujoshi di Kelurahan Bentiring. penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengambilan informan berdasarkan teknik purposive sampling dengan fokus penelitian ini yaitu remaja fujoshi. hasil penelitian menunjukan bahwa remaja fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu mampu melakukan keterbukaan diri yang tergambar dari; 1) kemampuan informan dalam memberikan informasi mengenai penyebab awal dan penyebab informan bertahan menjadi fujoshi; 2) informan yang terbuka dalam menjelaskan hal positif yang berupa dapat lebih menghargai hak orang lain dan negative mengenai kesadaran dosa yang mereka peroleh selama menjadi fujoshi; 3) kejujuran informan dalam menjelaskan perasaan saat pertama kali melihat konten boys love dan tidak malu untuk membuka diri secara langsung dengan teman maupun terbuka melalui media sosial yang mereka miliki; 4) kemampuan informan dalam menjelaskan tujuan mereka melakukan keterbukaan mengenai identitas sebagai fujoshi; 5) kemampuan informan dalam menyikapi respon lingkungan mengenai keterbukaan dirinya, informan mampu terbuka mengenai orientasi seksualnya yang tidak menyimpang, dan tidak malu dalam menjelaskan bahwa tidak adanya keinginan untuk berhenti menjadi fujoshi.

Key Word: Fujoshi, Remaja, Keterbukaan Diri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sebingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Keterbukaan Diri Remaja** *Fujoshi* di Kelurahan Bentiring. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikirann penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

- 1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku rektor UINFAS Bengkulu.
- 2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
- 3. Wira Hadikusuma, M.Si, selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu dan selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan selalu sabar dalam membimbing, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 4. Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
- 5. Dilla Astarini M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

- 6. Dr. Nelly Marhayati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kebahagiaan dalam kesempurnaan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 7. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik.
- 8. Kepada ibuku tercinta dan tersayang ibu Nurmaini yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan mendoakan dan berjuang keras untuk masa depanku, ialah harta yang paling berharga dalam hidupku.
- 9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang selama ini selalu bersama-sama melewati proses perkuliahan.
- 10. Bapak dan ibu dosem Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
- Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
- 12. Informan penelitianku yang telah menyediakan waktu dan bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aamiin Yarabbal'alamin.

Bengkulu, Juli 2022

SUKMA WARDANI PUTRI NIM.1811320018

DAFTAR ISI

HALA	MANJUDUL		
SURA	T PERNYATAAN	iv	
MOTO)	V	
HALA	MAN PERSEMBAHAN	vi	
ABSTE	RAK	viii	
KATA	PENGANTAR	ix	
DAFT	AR ISI	xi	
DAFT	AR TABEL	xiv	
DAFT	AR LAMPIRAN	XV	
BAB I	PENDAHULUAN		
A.	Latar Belakang	1	
B.	Rumusan Masalah	6	
C.	Batasan Masalah	7	
D.	Tujuan Penelitian	7	
E.	Kegunaan Penelitian		
F.	Kajian Terdahulu		
G.	Sistematika Penulisan Skripsi	11	
BAB II	KERANGKA TEORI		
A.	Keterbukaan Diri		
	1. Pengertian Keterbukaan Diri		
	2. Dimensi Keterbukaan Diri		
	3. Indikator Keterbukaan Diri		
	4. Fungsi Keterbukaan Diri		
	5. Manfaat dan Bahaya Keterbukaan Diri		
В.	Remaja	18	
	1 Pengertian Remaia	18	

	2.	Tahap proses Perkembangan Remaja	19		
	3.	Perkembangan Masa Remaja	20		
	4.	Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja	23		
	5.	Ciri-ciri Masa Remaja	26		
C	C. Fi	ujoshi	28		
	1.	Pengertian Fujoshi	28		
	2.	Dampak Menjadi Fujoshi	30		
	3.	Tipe-tipe Identitas Fujoshi	31		
	4.	Tingkatan Dalam Fujoshi	31		
	5.	Faktor-faktor Perempuan Menjadi Fujoshi	33		
BAB 1	III N	IETODE PENELITIAN			
A	. Pe	endekatan Penelitian	36		
В	B. Subjek/Informan Penelitian				
C	C. Lo	Lokasi dan Tempat Penelitian			
D). Sı	Sumber Data40			
Е	E. Teknik dan Pengumpulan Data				
F	F. Teknik Analisis Data				
G	б. То	eknik Keabsahan Data	45		
BAB 1	IVH	ASIL DAN PEMBAHASAN			
A	. D	eskripsi Wilayah Penelitian	46		
	1.	Sejarah Kelurahan Bentiring	46		
	2.	Kondisi Penduduk	46		
	3.	Sarana dan Prasarana Kelurahan Bentiring	47		
	4.	Struktur Organisasi	48		
В	. Н	asil Penelitian	49		
	1.	Dimensi Kuantitas	49		
	2.	Dimensi Valensi	55		
	3.	Dimensi Ketepatan dan Kejujuran	57		
	4.	Dimensi Maksud dan Tujuan	62		

	5.	Dimensi Kedalaman	.64
C. Pembahasan Hasil Penelitian		nbahasan Hasil Penelitian	. 73
	1.	Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi	. 73
BAB V	PEN	NUTUP	
A.	Kes	simpulan	.85
B.	Sar	an	. 85
DAFT	AR I	PUSTAKA	. 87
LAMP	IRA	N	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	n39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2: Lembar Acc Judul

Lampiran 3: Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 4: Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 5: Halaman Pengesahan Penelitian

Lampiran 6 : Halaman Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Penerimaan Penelitian

Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9: Kartu Bimbingan Studi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengisi waktu luang dengan hal-hal yang mereka suka, dan hal tersebut biasanya dilakukan secara terus menerus, hingga tak jarang membuat orang-orang tersebut mencintai hobi mereka. Hobi merupakan suatu hal yang kita gemari dan lakukan, hobi sendiri memiliki berbagai jenis, seperti olahraga, memasak, bernyanyi, menonton film, membaca, dan lain-lain. Hal yang digemari biasanya akan sering diceritakan pada teman-teman terutama yang memiliki hobi yang sama, individu akan dengan sangat terbuka dalam menceritakan kegemaran mereka hingga saling bertukar pendapat terkait dengan hobi mereka.

Menurut DeVito keterbukaan diri adalah jenis komunikasi yaitu seseorang terbuka mengungkapkan informasi mengenai dirinya (pikiran, perasaan, dan perilaku). Keterbukaan diri adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai kontrol sosial.²

Tapi tidak semua orang mampu melakukan keterbukaan diri terhadap hal yang mereka gemari, terlebih apabila hobi yang mereka miliki dianggap sebagai hal yang tidak wajar atau melanggar normanorma seperti norma agama dll. Salah satu hobi yang disembunyikan

¹ Preiffer Agus Prasojo, Skripsi, evaluassi hubungan antara hobi dengan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait resiko kardiovaskuler pada siswa SMA si Indonesia", 2018, hlm 16.

² Witrin Gamayanti, Jurnal Ilmiah Psikologi, Self Disclouser dan tingkat stress pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, 2018, vol 5, No 1, hal 117.

adalah menyukai hal-hal yang berkaitan dengan homoseksual atau baisa dikenal dengan istilah *fujoshi*.

Fujoshi berasal dari bahasa Jepang yang memiliki arti wanita atau "gadis busuk". Fujoshi sendiri merupakan sebutan yang digunakan oleh masyarakat dari Negara jepang untuk menyebut para wanita maupun gadis yang menyukai komik atau novel yang berunsur homoseksual atau tontonan yang menampilkan hubungan romantisme antar laki-laki atau generasi milenial sering menyebutnya dengan bromance/boyslove/BL.³ Akan tetapi, istilah fujoshi ini menjadi pembelaan diri sebagai penggemar cerita bergenre boys love.⁴

Pada era digital saat ini, istilah *fujoshi* mejadi semakin popular tidak hanya dikalangan perempuan jepang tetapi juga digemari oleh perempuan dan remaja-remaja didunia seperti Negara Korea Selatan yang tidak hanya membiarkan fenomena ini ada, tetapi juga mendukung dan memanfaatkan adanya *fujoshi* ini. Seperti menambahkan sedikit adegan romantisme antar laki-laki didalam film maupun pertunjukan sebagai *service* kepada para penonton untuk membuat pertunjukan menjadi semakin menarik. Begitupun dengan Indonesia yang tidak terhindar dari fenomena ini, yang membedakan adalah permasalahan ini ternyata masih belum terungkap meskipun keberadaan *fujoshi* di Indonesia tidaklah sedikit.

Hal yang dapat membedakan fujoshi dengan non-fujoshi adalah dari hal yang mereka lihat, biasanya sebagian orang akan merasa biasa

-

³ Ani, Yueni Andri. "Fujoshi Ala Indonesia dalam Penciptaan Komik." INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni) 3.1 (2018): 23-32.

⁴ Fitriana, Rosa, dkk. "Gejolak Fujoshi dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Kelompok Fujoshi))." 5.2 (2021). Hlm 231.

 $^{^5}$ Rasnika, Wiranda. "pola penyabaran konten homoskesual melalui media sosial wattpad (studi kasus komunitas fujoshi di indonesia)." (2021). Hlm 24.

saja dengan konten boys love, karena yang mereka lihat hanya sebatas drama lawak dengan tema homoseksual atau konten yang hanya menanyangkan kehidupan sehari-hari pasangan homoseksual. Berbeda dengan fujoshi, konten yang mereka lihat atau cerita yang mereka baca tidak hanya menayangkan dasar dari hubungan homoseksual tetapi sudah sampai pada hal yang vulgar dan lain-lain. Fujoshi menikmati imajinasi yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi antara pasangan homoseksual baik itu pada komik, kartun atau bahkan pasangan dari dunia nyata seperti idola lelaki yang saling mencintai. Mereka juga akan mudah menganggap kedekatan laki-laki yang satu dengan yang lainnya sebagai hubungan homoseksual padahal yang terjadi tidak seperti yang mereka pikirkan.

Kesukaan mereka terhadap gendre yaoi yang berbau homoseksual tidak serta-merta mengubah orientasi seksual mereka. Ammar mengemukakan bahwa para fujoshi yang menjadi informannya mengaku sebagai heteroseksual. Bahkan mereka juga dengan tegas mengatakan bahwa menyukai yaoi tidak akan mempengaruhi orientasi seksual mereka menjadi homoseksual. Hal ini karena yaoi adalah genre percintaan anatara laki-laki dangan laki-laki, jadi yang mereka lihat adalah laki-laki, dan mereka juga menyukai laki-laki. Untuk itu bagi mereka tidak ada tempat untuk mengagumi bahkan bisa jatuh cinta terhadap perempuan jika mereka menyukai yaoi.

Gay merupakan tindakan yang sangat dilarang dan melampaui batas dalam Islam, sehingga fujoshi berarti sama dengan

-

⁶ Ammar, Izmi Wara. "Eksistensi Fujoshi dikalangan pencinta kebudayaan jepang (studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di kota Medan, Sumatera Utara)." (2018). Hlm 32.

⁷ Ammar, Izmi Wara. "eksistensi Fujoshi dikalangan pencinta kebudayaan jepang ()studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di kota Medan, Sumatera Utara)." (2018). Hlm 168.

menyukai atau mendukung sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Ingatlah bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu mengikuti jalan yang benar, dalam hal ini berarti mendukung kebenaran dan terus melakukan perbuatan yang ma'ruf. Sedangkan homoseksual adalah suatu perbuatan zalim yang paling keji, dan mendukungnya adalah kesalahan besar. Ingatlah bahwa setiap perbuatan kita, setiap keputusan yang kita pilih, tidak semata-mata akan berlalu begitu saja. Allah tidak buta, Allah maha mengetaui. Semua yang kita lakukan, termasuk mempredikati diri sebagai 'fujoshi', akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

Fujoshi umumnya tertutup atas identitas kesukaan mereka ini, namun ketika mereka menemukan teman sesama penyuka yaoi, mereka akan dengan senang hati membuka diri dan berbagi.⁸ Fujoshi lebih memilih merahasiakan hobi mereka dari pada menceritakanya pada orang lain, hal tersebut dikarenakan kesadaran mereka mengenai hobi mereka yang unik. Salah satu alasan lain mereka menyembunyikannya kerena takut dikucilkan, dibuli dan dianggap tidak normal karena pandangan masyarakat yang masih tabu terhadap pasangan homoseksual terutama di Indonesia yang menganut budaya timur, kegemaran terhadap konten seksual antara pasangan normal saja seringkali dicap negative apalagi dengan konten homoseksual. 9 Terlebih bagi meraka fujoshi lama yang sudah bertahun-

_

⁸ Winduwati, Septia. "Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia Yaoi (studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang)." Karya Ilmiah Dosen. diunduh tanggal 3 (2020). Hlm 6.

⁹ Hidayat, mega, and Medhy Aginta Hidayat. "Dramaturgi identitas perempuan penggemar karya fiski homoseksual (boys love) di Indonesia." *Jurnal ilmiah ilmu sosial* 7.2 (2021): 159-169.

tahun mereka akan menujukan identitas mereka didunia virtual dengan menggunakan akun palsu dan nama samaran. 10

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terdapat beberapa *fujoshi* yang cenderung berani mengungkapkan identitas mereka sebagai *fujoshi* baik itu secara virtual maupun dunia nyata. Seperti ada yang secara terang-terangan memperlihatkan hobi mereka tanpa takut di anggap aneh, bercerita dengan teman, hingga merekomendasikan film homoseksual yang sudah mereka lihat. Seperti FL yang senang membagikan cerita dengan teman mengenai film yang baru saja ia lihat, dan berani membaca atau melihat video gay di depan umum. Ada juga PR yang lebih memilih merahasikan hobi uniknya dari khalayak umum, sehingga ia biasanya melakukan hobi saat sedang sendiri karena tidak suka dianggap aneh oleh temantemannya. Dan ada juga yang sampai menyalurkan kesukaan mereka terhadap homoseksual dengan membuat konten atau menulis cerita tentang gay di aplikasi penulis online.¹¹

Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan dan berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu "Keterbukaan Diri Remaja *Fujoshi* Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian adalah bagaimana keterbukaan diri remaja *fujoshi* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu?

¹⁰ Latifah Gusri, Jurnal Ilmu Komunikasi, Konstruksi Identitas Gender Pada budaya popular jepang (analisis etnografi Virtual Fenomena Fujoshi pada media ssosial), 2020, vol 3, no 1, hal 93.

¹¹ Observasi awal 20 Oktober 2021.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian.

- 1. Keterbukaan diri dibatasi pada dimensi-dimensi keterbukaan diri.
- Dengan beberapa pertimbangan, penelitian ini dibatasi di RT 01 dan 02 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasakan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterbukaan diri remaja *fujoshi* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang lain yang ingin tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya, masyarakat, maupun peneliti sendiri.

- a. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam menjabarkan penelitian berikutnya
- b. masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai keterbukaan diri remaja fujoshi dan diharapkan dapat lebih terbuka terhadap para fujoshi.

- c. Fujoshi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterbukaan diri remaja fujoshi yang tepat.
- d. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian penting bagi peneliti untuk mencari penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa terhindar dari plagiat dan tindakan yang bisa menyalai dunia pendidikan. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitan terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Kholifatur Rhosyidah pada tahun 2015 dari fakultas Psikologi Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Pengaruh Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Keterampilan Komunikasi Interaksi Personal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua Di Daerah Karanganyar Probolinggo". Dalam penelitian yang telah dilakukan pada 37 menantu perempuan di daerah Karanganyar Probolinggo diketahui bahwa setiap responden memiliki tingkat keterbukaan diri yang berbeda-beda dengan rata-rata responden memiliki tingkat keterbukaan diri yang sedang. Dengan hasil tersebut berarti menunjukan bahwa menantu perempuan yang ada di daerah Karanganyar cukup mampu membuka diri saat menjalin hubungan dengan mertua mereka dan mereka memiliki kedekatan yang cukup baik dengan ibu mertua.

¹² Rhosyidah, Kholifatur. Pengaruh keterbukaan diri (self disclosure) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal menantu perempuan pada ibu mertua di daerah Karanganyar Probolinggo. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shendy Tamara dari Prodi Ilmu Komunikasi pada tahun 2016 dengan judul "Self Disclosure Lesbian Kepada Ayah dan Ibu Mengenai Orientasi Seksualnya". 13 Penelitian yang telah dilakukan kepada 2 informan menunjukan alasan dan dampak dari self disclosure yang telah mereka lakukan kepada orang tua mereka mengenai orientasi seksual mereka. Dengan keterbukaan diri tersebut mereka menuai dampak positif yaitu hubungan keluarga menjadi lebih dekat, dapat menjadi diri sendiri, tidak lagi menanggung beban berat dalam hati serta dapat mengurangi stigma masyarakat terhadap kaum lesbian. Meskipun diawali dengan rasa takut dan ragu akan adanya penolakan dari orang tua, namun ternyata mereka berhasil melakukan self disclosure dan dapat menjalani kehidupan seperti orang-orang pada umumnya. Tidak ada hal negative yang didapat setelah melakukan self disclosure, justru respon positif yang didapat dari orang yang berani melakukan keterbukaan diri.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri, Siti, dan Mahdia pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul "Gambaran *Religiusitas* Pada *Fujoshi*". ¹⁴ Penelitian ini telah dilakukan pada tiga subjek yang memiliki gambaran *Religiusitas* yang berbeda-beda berdasarkan kelima dimensi *religiusitas*, yaitu dimensi keyakinan dimana mereka meyakini bahwa Tuhan itu ada dan hanya Allah Swt. Dalam dimensi praktek agama ada subjek yang memiliki dimensi praktek yang lebih tinggi dibandingkan dengan 2 subjek lainnya, dalam dimensi pengalaman ketiga subjek memiliki pengalaman terkait keberagaman. Berikutnya

¹³ Tamara, Shendy. "Self disclosure lesbian kepada ayah dan ibu mengenai orientasi seksualnya." *Jurnal E-Komunikasi* 4.2 (2016).

¹⁴ Wulandari, Putri. "gambaran religiusitas pada fujoshi. Jurnal Bimbingan dan konseling Islam. 2021. Vo. 2. No. 2. Hlm 168.

ada dimensi pengetahuan agama dengan pengetahuan dasar agama yang cukup, tetapi salah satu dari mereka ada yang memiliki pengetahuan agama yang lebih tinggi karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Dan yang terakhir ada dimensi pengamalan dengan ketiga subjek mampu berpegang teguh pada pedoman agama sehingga mereka tidak memiliki konflik secara internal dan eksternal ketika dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan fujoshi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aimah Mopashari dari universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019 dengan judul "Sikap dan Perilaku wanita penggemar cerita cinta homoseksual di *Facebook* dan *Instagram* terhadap stigma masyarakat) (studi kasus di kalangan *Fujoshi*)". Dengan empat orang subjek didapat hasil penelitian yaitu, keempat subjek tersebut tanpa mendapatkan stigma pun mereka sudah menstigma diri mereka sendiri bahwa mereka sudah melakukan hal yang menyimpang dan melanggar norma sosial dan agama, yang membuat mereka terpaksa menutupi fakta bahwa mereka menyukai cerita homoseksual.

Perbedaan yang terdapat antara keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dari subjek yang akan diteliti, jika dua penelitian dilakukan pada beberapa menantu perempuan dan dilakukan pada perempuan lesbi. Maka, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki subjek remaja fujoshi. Dan dua penelitian yang sama-sama menggunakan subjek fujoshi tetapi berbeda dengan variabel berikutnya yaitu sikap dan perilaku terhadap stigma dan gambaran religiusitas dari fujoshi. Berbeda dengan

¹⁵ Mopashari, Aimah. "sikap dan perilaku wanita penggemar cerita cinta homoseksual di facebook dan instagram terhadap stigma masyarakat". 2019. Hlm

_

penelitian yang akan dilakukan peneliti karena variabel berikutnya yaitu keterbukaan diri remaja *fujoshi*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BABI: Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka teori, kajian teori tentang keterbukaan diri remaja *fujoshi* yang berisikan keterbukaan diri, remaja, *fujoshi*.

BAB III: Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, profil informan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

 $BAB\ V\,$: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan dilengkapi dengan lampiran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Keterbukaan Diri

1. Pengertian Keterbukaan Diri (Self Disclosure)

Pembukaan diri menurut Turnet & West didefinisikan sebagai proses pembukaan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan. Pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah proses menceritakan yang lain tentang perasaan, sikap, dan pengalaman pribadi seseorang. Altman dan Taylor mengemukakan bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.¹

Self Disclosure Theory adalah teori dikemukakan oleh Sydney Marshall Jourad. keterbukaan diri menitikberatkan konsentrasinya pada bagaimana seseorang membagikan informasi bahkan perasaan pribadi dengan orang lain. Mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain.²

Pengungkapan diri atau self disclosure adalah kemampuan orang dalam memberikan reaksi, tanggapan, atau informasi tentang dirinya yang biasanya di sembunyikan atau situasi yang sedang dihadapi untuk mencapai hubungan yang lebih jauh. Seseorang yang memiliki pengungkapan diri yang baik akan lebih

¹ Harahap, Nursyah Fitri. "Hubungan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga, Medan." (2018). Hlm. 45.

² Al Azis, Muhammad Rachdian, and Irwansyah Irwansyah. "FENOMENA SELF-DISCLOSURE DALAM PENGGUNAAN PLATFORM MEDIA SOSIAL." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3.1 (2021): 120-130.

memahami secara mendalam perilakunya. keterbukaan diri biasanya dilakukan kepada orang yang dipercainya. Seseorang melakukan pengungkapan diri kepada orang lain yang mendukungnya, namun tidak menutup kemungkinan orang lain yang bersangkutan menolak pengungkapan dirinya.³

Berdasakan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri adalah kemampuan individu dalam memberikan informasi dirinya baik itu mengenai sikap, perasaan, reaksi, dan pengalaman pribadi yang tersembunyi kepada orang lain.

2. Dimensi keterbukaan diri

Terdapat beberapa dimensi dalam keterbukaan diri menurut Devito, di antaranya sebagai berikut :4

a. Kuantitas

kuantitas keterbukaan diri berkaitan dengan seberapa banyak jumlah informasi diri individu yang diungkapkan. Jumlah dari pengungkapan diri dapat diketahui dari frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan pengungkapan diri atau waktu yang dibutuhkan untuk mengutarakan pernyataan pengungkapan diri induvidu tersebut terhadap orang lain.

b. Valensi

Velansi merupakan nilai informasi yang disampaikan kepada orang lain seperti hal yang positif atau negatif dari pengungkapan diri. Individu dapat mengungkapkan diri

_

³ Prihantoro, Edy, Karin Paula Iasha Damintana, and Noviawan Rasyid Ohorella. "Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18.3 (2020): 312-323.

⁴ Rona anggraeni, Skripsi : "Hubungan pengungkapan diri (self disclosure)terhadap orang tua dengan perilaku seksual pada perempuan dewasa awal saat berpacaran" (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017), hlm 25.

mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada pada dirinya atau menjelek-jelekan dirinya sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat pengungkapan diri.

c. Ketepatan dan kejujuran

Hal ini terkait dengan ketepatan atau kecermatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri. Ketepatan pengungkapan diri dibatasi oleh tingkat atau kemampuan individu dalam mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Baik kelebihan atau kelemahan yang dimilikinya. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat jujur atau terlalu melebih-lebihkan, atau mengurangi bahkan melewatkan bagian penting dari informasi yang disampaikan serta berbohong.

d. Maksud dan tujuan

Seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang di ungkapkan, sebesar apa kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain. Individu cenderung menyatakan dirinya dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti halnya ingin mendapatkan perhatian, ingin memperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi atau yang lainya.

e. Kedalaman

Manusia memiliki lapisan-lapisan kedalaman individu dalam menjalin relasi atau komunikasi dengan orang lain. Tidak semua informasi yang disampaikan akan bersifat pribadi, hal ini terkait dengan kedalama atau keluasan pengungkapan diri. Individu dapat mengungkapkan detail

yang paling intim dari hidupnya. Hubungan yang akrab adalah individu yang mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dan khusus tentang dirinya. Sejauh mana kedalaman dalam keterbukaan diri itu akan ditentukan oleh derajat keakraban individu dengan lawan komunikasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keterbukaan diri menurut DeVito terdapat 5 dimensi keterbukaan diri yaitu: kuantitas, valensi, ketepatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan kedalaman.

3. Indikator keterbukaan diri

Wheeles dan Grotz mengemukakan bahwa keterbukaan diri mempunyai banyak indikator yang terdiri dari : 5

- a. Adanya keinginan untuk selalu terbuka pada orang lain.
- b. Tingkat keseringan untuk terbuka pada orang lain.
- c. Adanya pembicaraan mengenai hal-hal yang pribadi dan intim.
- d. Serta kejujuran terhadap hal-hal yang diungkapkan kepada orang lain.

4. Fungsi Keterbukaan Diri

Menurut Darlega dan Grzelsk ada lima fungsi keterbukaan diri, yaitu : 6

a. Penjernihan Diri. Dengan membicarakan masalah yang sedang kita hadapi kepada teman, pikiran kita akan lebih jernih sehingga kita dapat melihat inti permasalahan dengan baik.

-

⁵ Setiawan, Aris. "Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah." Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan 6.1 (2019): 68-80.

⁶ Sabarudin, Self-Disclosure pada mahasiswa pengguna instagram (studi kasus mahasiswa politeknik pertanian negeri pangkep), jurnal of communication (JcoS) Vol. 1 No. 2. 117-118.

- b. Ekspresi. Sering kali kita mengatakan semua perasaan kita untuk membuang semua perasaan yang memenuhi dada. Dengan pengungkapan diri semacam ini kita dapat mengekspresikan perasaan yang kita miliki.
- c. Keabsahan Sosial. Dengan mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu kita melakukan pengungkapan diri, maka akan diperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.
- d. Kendali Sosial. Kita dapat mengemukakan dan menyembunyikan informasi diri kita sebagai peranti kendali sosial.
- e. Perkembangan Hubungan. Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban.

5. Manfaat dan Bahaya keterbukaan diri

Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun bagi hubungan antar individu, menurut DeVito manfaat dari melakukan keterbukaan diri ⁷, yaitu :

- a. Pengetahuan diri. Salah satu manfaat dari pengungkapan diri adalah kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita.
- b. Efisien komunikasi. Seseorang memahami pesan-pesan dari orang lain sebagian besar sejauh kita memahami orang lain secara individual. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, individu dapat meningkatkan

⁷ Ningsih, Widiyana, Sihabuddin Sihabuddin, and Puspita Asri Praceka. Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif pada media sosial anonim legatalk). Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.

komunikasi dengan orang lain. Individu yang rela membuka diri cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, ekstrovert, fleksibel, adaptif dan intellegen.

- c. Kemampuan mengatasi kesulitan. Individu yang terbuka akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi karena individu tersebut mampu untuk bercerita dan meminta pendapat dari orang lain. Sebaliknya jika dalam kehidupannya tidak terbuka, maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik dan akan mengalami kesulitan sehingga akan mengambil keputusan negatif.⁸
- d. Kedalaman hubungan. Tanpa pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak mungkin terjadi. Dengan pengungkapan diri, kita memberi tahu orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai mereka, dan cukup peduli akan mereka maupun hubungan kita untuk mengungkapkan diri kita kepada mereka. Hal tersebut kemudian akan membuat orang lain mau membuka diri dan membentuk suatu hubungan yang bermakna dan jujur.⁹

Banyaknya manfaat dari keterbukaan diri tidak boleh membuat kita lupa dengan resiko-resiko di dalamnya. Meliputi penolakan pribadi dan sosial, kerugian material, dan kesulitan intrapribadi.¹⁰

⁹ Gamayanti, Witrin, Mahardianisa Mahardianisa, and Isop Syafei. "Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi." *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5.1 (2018): 115-130.

_

⁸ Setianingsih, Eka Sari. "Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)." *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2015). Hlm. 49.

¹⁰ Joseph A. Devito, komunikasi antar manusia Kuliah Dasar Edisi Kelima terj. Agus Mauland (Jakarta: Profesional Books, 1997), 63-64.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Remaja adalah masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.¹¹

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan anatara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Menurut Papalia dan dan dan dan dan dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBurn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (adolescence)

¹¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga,2002), h. 216.

¹² Nasution, Indri Kemala. "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara* (2007): h. 1-26.

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 22

sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. ¹⁴

Berdasarkan uraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

2. Tahap Proses Perkembangan Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu:

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan temanteman. Ada kecendrungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap

¹⁴ Jhon W. Santrock, *Remaja*, Edisi Kesebelas Jilid 1, Terj. dari Adolescence, Eleventh Edition Jilid 1 oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20

ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan minat yang semakin mantap terhadap fungsifungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentinagn diri sendiri dengan orang lain, tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap proses perkembangan remaja terjadi dengan melewati tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

3. Perkembangan Masa Remaja

Menurut Anna Freud pada masa remaja terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita mereka merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. ¹⁶

¹⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 220-221.

¹⁵ Nasution, Indri Kemala. "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara* (2007): h. 1-26.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami. Namun, sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis. Pada masa remaja putri, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tandatanda sebagai berikut:¹⁷

a. Tanda-Tanda Seks Primer

Tanda-tanda seks primer yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks seperti terjadinya haid pada remaja putri. Organ-organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber dengan tingkat kecepatan yang bervariasi, haid dianggap sebagai petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang. Gejala ini merupakan awal dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, dan akan berhenti saat wanita mencapai menopause.

b. Tanda-Tanda Seks Sekunder

Pada masa pubertas ditandai dengan kematangan organ-organ reproduksi, termasuk pertumbuhan seks sekunder. Pada masa ini juga remaja mengalami pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Ciri-ciri seksual pada remaja putri seperti pinggul menjadi tambah lebar dan bulat, kulit lebih halus dan pori-pori bertambah besar. Selanjutnya, ciri sekunder lainnya ditandai oleh kelenjar lemak dan keringat

¹⁷ Al-Mighwar M, Psikologi Remaja, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h.

menjadi lebih aktif, dan sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat.

Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berfikir secara abstrak. Artinya perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan, perubahan ini dapat terjadi secara kuantitatif, misalnya pertambahan tinggi atau berat tubuh, dan kualitatif misalnya perubahan cara berfikir secara konkret menjadi abstrak. Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa.

Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan antara lain:¹⁸

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang

-

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 225-226.

mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustasi.

d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersamasama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.

4. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya.¹⁹ Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat pesat pada usia 12/13-17/18 tahun. Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-otonya tumbuh secara tidak seimbang.

Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-12/13 dan 14- 16/17 tahun. Pertumbuhan otak wanita meningkat 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki yaitu pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki meningkat 2x lebih cepat dari pada wanita dalam usia 15 tahun.

b. Perubahan Eksternal

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia anatar 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari pada perempuan. Untuk berat perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi, tetapi berat badan sekarang

¹⁹ Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6.2 (2017). h. 7

tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali. Sedang untuk organ seks, organ seks laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja. Pada seks, anak perempuan memulai pestanya lebih cepat daripada anak laki-laki. Untuk proporsi tubuh yaitu berbagai bagian tubuh lambat laun akan menunjukkan perbandingan yang baik, misalnya badan melebar dan memanjang yang mengakibatkan tubuh tak kelihatan terlalu panjang.

c. Perubahan Internal

Sistem Pencernaan

Perut menjadi lebih panjang sehingga tidak terlalu menyerupai bentuk pipa, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang, otot-otot di perut dan dindingdinding usus menjadi lebih tebal dan kuat, usus bertambah panjang dan bertambah besar.

2. Sistem Peredaran Darah

Jantung tumbuh pesat pada masa remaja pada usia 17/18 tahun, beratnya 12 kali berat pad awaktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana jantung sudah matang.

3. Jaringan Tubuh

perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun, sedangkan jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang. d) Sistem Pernafasan: kapasitas paru-paru anak perempuan hamper matang pad ausia 17 taahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

4. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan menghadapi kondisi yang baru. Sedangkan selama mereka pada masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Meskipun ketika pada masa remaja emosianya sama dengan masa kanak-kanak hanya berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat kematangan emosi juga ditampakkan dengan menilai masalah secara kritis terlebih dahulu daripada yang emosional, bukan sebaliknya. Dengan demikian remaja dapat mengabaikan banyak rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, sehingga dapat menstabilkan emosi

5. Perkembangan Kognisi

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf lobe frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. Lobe frontal ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan lobe frontal ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.

6. Perkembangan Sosial

Social cognition berkembang pada masa remaja. Social Cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 aspek yang sangat menonjol dalam perkembangan remaja yaitu perkembangan fisik, perubahan eksternal, dan perubahan internal.

5. Ciri- ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:²⁰

a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa (strom & stress). Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntunan dan tekanan yang ditujukan pada remaja. Misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anakanak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

.

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011),h. 238

Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- b. Perubahan secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi pencernaan. Dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja. Maka remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.

Selanjutnya menurut Gunarsa dan Mappiare dalam Sumarni dkk penjelasan mengenai ciri-ciri remaja antara lain:²¹

a. Fase Remaja Awal

Pada fase ini umumnya terjadi pada bangku sekolah menengah pertama, dengan rentang usia dari 12-15 tahun.

²¹ Sumarni, dkk, Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah, (Malang: Intelegensi Media, 2020), h. 4.

Fase awal ini remaja memiliki ciri-ciri yaitu, emosional, memiliki banyak masalah, masa-masa kritis ingin tahu yang tinggi, muncul ketertarikan dengan lawan jenis, kurang percaya diri, serta menyukai pikiran baru, suka berfantasi dan suka menyendiri.

b. Fase Remaja Pertengahan

Pada fase ini umumnya terjadi pada remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas, dengan rentang usia dari 15-18 tahun. Pada fase ini adalah remaja sangat membutuhkan teman, memiliki sifat yang barsistik atau kecintaanya kepada diri sendiri, sering bertolak belakang dengan hati nurani sehingga sering merasa keresahan serta kebingunan dalam diri, sangat ingin mencoba hal-hal baru yang dia ketahui, keinginan yang tinggi untuk berpetualangan di alam bebas.

c. Fase Remaja Akhir

Pada fase remaja akhir ini biasanya mereka sudah mantap menetapkan kehidupannya yang lebih matang, dengan rentang usia dari 18-21 tahun. pemikirannya lebih realistis, lebih stabil emosinya dan lebih menguasai perasaan.

C. Fujoshi

1. Pengertian Fujoshi

Fujoshi merupakan sebutan untuk perempuan penggemar muatan fiksi yaoi yang secara harafiah diartikan sebagai rotten girl (gadis busuk).²² Jenkins dan Pagliassotiti mengemukakan bahwa fujoshi disebut gadis "busuk" kesukaan mereka terhadap genre

²² Winduwati, Septia. "Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia Yaoi (studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang)." *Karya Ilmiah Dosen. diunduh tanggal* 3 (2020). Hlm 7.

percintaan antara anak lelaki yang karakter tersebut biasanya diambil dari manga, anime, atau video games.²³ Greenberg juga menyatakan bahwa fujoshi adalah female yaoi fans yang berarti perempuan penggemar kisah bergenre yaoi (boy's love). Penggemar atau penulis boy's love mempublikasi karyanya dan mendapatkan karya penulis lain melalui media internet.

Fujoshi pada dasarnya digunakan untuk merendahkan perempuan yang memiliki kegemaran terhadap manga yaoi yang menampilkan hubungan dan adegan romantis sesama laki-laki.²⁴ Akan tetapi sekarang fujoshi tidak hanya dijadikan julukan pada perempuan yang gemar membaca atau menonton anime saja melainkan sudah menjadi julukan untuk perempuan yang menyukai segala hal yang berkaitan dengan homoseksual.

Fujoshi merupakan bagian fanculture yang lahir dari bentuk kefanatikan terhadap suatu budaya popular, dimana dipandang sebagai kebudayaan yang menyimpang karena dilihat dari perilaku fan yang berlebihan. Fanculture bisa membentuk emosional seseorang berubah seperti rasa senang, sedih, dan kecewa. Emotional ini terbentuk oleh fan itu sendiri yang terlalu mendalam dalam memainkan peran mereka sebagai fan. Fan culture membentuk pemikiran baru bagi fan budaya popular dalam

²⁴ Latifah Gusri, Jurnal Ilmu Komunikasi, Konstruksi Identitas Gender Pada budaya popular jepang (analisis etnografi Virtual Fenomena Fujoshi pada media ssosial), 2020, vol 3, no 1, hal 90.

²³ Vesky, Pricilia, and Mira Hasti Hasmira. "Kajian Semiotika Fujoshi dalam Memaknai Konten Yaoi di Grup Telegram Nomin Shiper." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 4.3 (2021). Hlm 334.

berfantasi dan memberikan efek terhadap kehidupan nyata mereka.²⁵

Sejalan dengan Murakami dan Bryce yang menemukan bahwa genre yaoi/gay memiliki banyak peminat, tidak hanya dalam anime atau manga dewasa genre yaoi juga popular dikalangan penggemar K-Pop yang seringkali menyalah artikan kedekatan antara idol pria dan memasangkan mereka layaknya kekasih, dan hal ini terjadi karena idol K-Pop yang sering melakukan fanservice atau menyenangkan fans dengan cara berpelukan, berpegangan tangan, memberi ciuman, dan masih banyak lagi.²⁶

Berdasakan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *fujoshi* merupakan perempuan yang menyukai hubungan homoseksual gay baik itu dalam bentuk video maupun bacaan.

2. Dampak Menjadi Fujoshi

Beberapa dampak yang dapat terjadi jika seseorang menjadi *fujoshi*, yaitu :²⁷

 Mereka mulai tidak lagi memandang hubungan sejenis itu sebagai hubungan yang menjijikan dan terlarang dalam norma masyarakat, secara sadar ataupun tidak kebiasaan ini

²⁶ Vesky, Pricilia, and Mira Hasti Hasmira. "Kajian Semiotika Fujoshi dalam Memaknai Konten Yaoi di Grup Telegram Nomin Shiper." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan 4.3* (2021). Hlm 334.

²⁵ Dilla, Dwi Pharah. Memahami Mekanisme Komunikasi Negosiasi Identitas Fujoshi Dalam Keluarga, Teman Kerja, Kelompok dan Media Sosial. Diss. Master Program in Communication Science, 2018.

Gusri, Latifah, Ernita Arif, and Rahmi Surya Dewi. "konstruksi identitas gender pada budaya popular jepang (analisis etnografi virtual fenomena fujoshi pada media sosial)." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam* 5.2 (2021). Hlm 95.

membuat penikmat konten merasa lumrah dengan hal-hal yang berbau homoseksual.

- b. Fujoshi secara sadar dan tidak sadar mereka mulai mengakses konten pornografi karena pada dasarnya pornografi tidak hanya tentang heteroseksual tetapi juga homoseksual dan pornografi itu dapat merusak otak.
- c. Dan yang terakhir tentunya dapat mendekatkan *fujoshi* dengan dosa.

3. Tipe-tipe identitas *Fujoshi*

Mega dan Medhy menjelaskan dalam jurnal ilmiah ilmu sosial bahwa terdapat tiga tipologi identitas *fujoshi* :²⁸

- a. Fujoshi tertutup dengan menyembunyikan identitasnya sebagai seorang fujoshi.
- b. Fujoshi yang kondisional dengan menyesuaikan identitas diri sebagai fujoshi.
- c. Fujoshi yang terbuka dengan tidak menyembunyikan identitasnya sebagai seorang fujoshi.

4. Tingkatan dalam *fujoshi*

Fujoshi berkembang dengan cepat karena pola penyebarannya yang mudah, seperti beberapa fujoshi mengaku mereka menyukai bacaan BL karena tidak sengaja menemukan cerita atau ilustrasi yang bersunsur yaoi di beberapa situs seperti wattpad, dan ada juga yang diracuni oleh teman sepergaulannya,

²⁸ Hidayat, mega, and Medhy Aginta Hidayat. "Dramaturgi identitas perempuan penggemar karya fiski homoseksual (boys love) di Indonesia." *Jurnal ilmiah ilmu sosial* 7.2 (2021): 159-169.

sehingga mereka yang awalnya risih menjadi penasaran hingga ketagihan.²⁹

Perkembangan fujoshi dimulai secara bertahap, yaitu:

- a. Fujoshi newbie adalah meraka dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan baru mulai mencoba-coba, para pemula ini ada yang ragu lalu memilih berhenti da nada yang penasaran dan terus melanjutkan hingga menjadi fujoshi aktif.
- b. Fujoshi aktif adalah mereka yang sudah membaca atau menonton semua rating dan memiliki ketertarikan pada rating tertentu. Mereka adalah pemilih yang selalu menunggu update terbaru.
- c. Fujoshi yang sudah berpengalaman lama adalah meraka yang memiliki kemampuan akan mulai membuat karya yaoi maupun fanfiction mereka sendiri dan diunggah melalui situs internet untuk dibagikan kesesama fujoshi. Bisa sebagai bentuk kepuasan pribadi atau untuk menambah pengahasilan tambahan. Dari karya tersebutlah ide tentang sosok ideal, maupun perasaan sepaham dengan author membuat wanita normal menerima pemikiran mereka dan mulai menjadi fujoshi.³⁰

³⁰ Rasnika, Wiranda. "pola penyabaran konten homoskesual melalui media sosial wattpad (studi kasus komunitas fujoshi di indonesia)." (2021). Hlm 25.

²⁹ Ani, Yueni Andri. "Fujoshi Ala Indonesia dalam Penciptaan Komik." INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni) 3.1 (2018): 23-32.

5. Faktor-faktor perempuan menjadi fujoshi

Menurut Ammar terdapat beberapa faktor yang membuat perempuan menjadi *fujoshi*, yaitu factor internal :31

- a. Penasaran akan cerita dengan genre yaoi hingga mencari tahu.
- b. Bosan dengan genre *romance* yang monoton, seperti percintaan seorang gadis dengan laki-laki sempurna, tetapi hal ini bukan berarti *fujoshi* tidak menyukai gendre tersebut.
- c. Tidak suka dengan karakter wanita yang lemah, naif, polos dan mudah ditindah sebingga terkadang membuat banyak orang membencinya termasuk fujoshi.

Tidak hanya faktor internal Ammar juga menjelaskan factor eksternalnya yang tidak lepas dari keberadaan internet, yaitu:³²

- a. Media asupan yang beragam, asupan disini merupakan istilah yang digunakan fujoshi untuk menyebut media berekspresi mereka atau update terbaru mengenai pasangan yang mereka sukai.
- b. Terdapat forum internasional yang memudahkan *fujoshi* mendapat asupan.
- c. Banyak pilihan cerita.
- d. Yaoi tidak menjadikan wanita sebagai objek seksual.

Ada alasan yang tersembunyi yang meski kadang tidak mau diterima *fujoshi* adalah karena mereka ingin lari dari kenyataan dan terlalu berfantasi tentang sesuatu. Seperti seorang

³² Ammar, Izmi Wara. "eksistensi Fujoshi dikalangan pencinta kebudayaan jepang ()studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di kota Medan, Sumatera Utara)." (2018). Hlm 31.

³¹ Ammar, Izmi Wara. "eksistensi Fujoshi dikalangan pencinta kebudayaan jepang ()studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di kota Medan, Sumatera Utara)." (2018). Hlm 31.

fujoshi yang sangat menyukai karakter laki-laki sehingga tidak rela jika karakter itu bersama karakter perempuan dan membiarkan karakter kesukaannya bersama dengan laki-laki saja. Bagi para fujoshi ini lebih pantas dalam pandangan mereka. Hal ini menjelaskan tentang pelarian dan penyangkalan yang tidak biasa yang secara terus-menerus dapat berdampak serius pada psikologis mereka yang memungkinkan adanya penyimpangan seksual. Meskipun ada penyebab lain yang jauh lebih kuat, tetapi penerimaan diri ini mungkin menjadi salah satu penyebabnya.³³

³³ Ani, Yueni Andri. "Fujoshi Ala Indonesia dalam Penciptaan Komik." *INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni)* 3.1 (2018): 27.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Metode deskriptif analisis, vakni menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sedanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untu umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memutuskan perhatian pada masalah-maslah sebagimana adanya penelitian saat dilaksanakan, Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana penelitian mendeskripsikan dan menganalisis bentuk keterbukaan diri

¹ Herdiansyah, H. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. (2012).H.12-16

perempuan *fujoshi* dan bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang tepat dilakukan pada *fujoshi*.

B. Subjek/Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Informan adalah orang yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan².

Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode/cara pengambilan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasakan observasi ditemukan populasi remaja fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu berjumlah 9 orang, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan, maka sasaran peneliti ada 7 orang fujoshi di Kelurahan Bentiring. Dengan jumlah informan tersebut peneliti sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan dari fujoshi, yaitu :

- 1. Bersedia diwawancara dan memberikan informasi secara terbuka.
- 2. Berdomisi di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
- 3. Merupakan remaja *fujoshi* yang berusia 17-20 tahun dan belum menikah.

_

² Iskandar, Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaing Persada), hlm 213.

- 4. Menyukai semua konten boys love seperti manga, anime, fanfic, fanart, doujinshi, film, dan drama.
- 5. Frekuensi melihat konten boys love setiap hari.

Fujoshi itu sendiri merupakan sebutan untuk perempuan yang menyukai berbagai konten gay baik itu film, novel, cerpen, vlog, dan lain-lain, yang berdomisili di Kelurahan Bentiring dan bersedia untuk diwawancara. Berikut ada beberapa data informan yang berhasil peneliti dapatkan :

1. Informan LL

Informan LL merupakan siswa kelas 12 disalah satu sekolah menengah atas yang ada di Bengkulu. Informan LL merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dengan usia 17 tahun. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan informan, karena dia sudah menjadi *fujoshi* selama kurang lebih 3 tahun, dan sudah banyak film, novel, atau konten gay lainnya yang sudah ia lihat. Informan juga telah melakukan keterbukaan diri dengan beberapa temannya, sehingga peneliti dapat menggali informasi tentang bagaimana keterbukaan diri perempuan *fujoshi*.

2. Informan IN

Informan IN merupakan mahasiswa semester 2 disalah satu Universitas yang ada di Bengkulu. Informan IN merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang sekarang berusia 19 tahun. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan informan, karena dia sudah menjadi *fujoshi* selama 2 tahun, dan sudah banyak film, novel, webtoon, atau konten gay lainnya yang sudah ia lihat. Informan juga memiliki beberapa teman yang sesama *fujoshi*. Dan telah melakukan keterbukaan diri baik itu di sosial media maupun secara langsung.

3. Informan LS

Informan LS merupakan siswa kelas 12 disalah satu sekolah menengah atas yang ada di Bengkulu dan berusia 18 tahun. Informan LS merupakan anak dua dari dua bersaudara, alasan peneliti melakukan wawancara dengan informan, karena sama halnya dengan informan sebelumnya dan informan ketiga ini juga menyukai pasangan gay yang di rekayasa fans karena kedekatannya. Informan juga telah melakukan keterbukaan diri dengan beberapa temannya, namun ia tidak memiliki teman fujoshi melainkan memiliki teman fudanshi.

4. Informan FL

Informan FL berusia 19 tahun dan merupakan mahasiswa semester 2 di salah satu Universitas yang ada di Kota Bengkulu. Informan LS merupakan anak tiga dari tiga bersaudara, alasan peneliti melakukan wawancara dengan informan, karena FL ini sudan menjadi *fujoshi* selama 4 tahun dan telah banyak melihat konten tentang *boys love*. Informan FL adalah anak yang ceria dan bersedia diwawancarai mengenai keterbukaan dirinya sebagai *fujoshi*.

5. Informan PR

Informan PR merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang sekarang berusia 20 tahun dan sedang menjalankan studi nya di salah ssatu Universitas yang ada di Kota Bengkulu. Alasan peneliti menjadikannya informan karena PR sudah menjadi *fujoshi* selama 3 tahun dengan berbagai kegiatan yang ia lakukan dalam menjalankan hobinya sebagai *fujoshi*.

6. Informan ML

Informan ML berusia 17 tahun yang merupakan siswa kelas 2 di salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Bengkulu. Informan ML adalah anak ke dua dari empat bersaudara. ML sudah menjadi *fujoshi* selama kurang lebih satu tahun dengan keseharian membaca berbagai cerita tentang *boys love* dan juga mencari-cari sendiri momen kebersamaan kapal-kapal kesayangannya.

7. Informan AN

Informan ketujun berinisial AN yang berusia 18 dan merupakan anak ke satu dari dua bersaudara. AN adalah salah satu mahasiswa dari Universitas yang ada di Bengkulu. Informan AN telah menjadi *fujoshi* selama 3 tahun lamanya, AN kesehariannya adalah anak yang cukup pendiam tetapi ia mampu terbuka terhadap apa yang menjadi kesukaannya.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Agama	Pekerjaan
1	LL	17 tahun	Islam	Siswa
2	IN	19 tahun	Islam	Mahasiswa
3	LS	18 tahun	Islam	Siswa
4	FL	19 tahun	Islam	Mahasiswa
5	PR	20 tahun	Islam	Mahasiswa
6	ML	17 tahun	Islam	Siswa
7	AN	18 tahun	Islam	Mahasiswa

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Alasan dipilihnya lokasi ini dikarenakan berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan perempuan *fujoshi* yang melakukan keterbukaan diri baik itu dalam media sosialnya maupun dengan teman-temannya.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu dari tanggal 25 Mei sampai 25 Juni 2022.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti³. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu remaja *fujoshi* yang berjumlah tujuh orang yaitu LL, IN, LS, FL, PR, ML, dan AN yang ada di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi lainnya.

_

 $^{^3}$ Dewi Sadiah., Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan diperkuat lagi dengan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit.⁴ Pedoman wawancara berisikan tentang uraian penelitian yang biasa dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan sehingga bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi informan yang berhubungan dengan fokus masalah peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang digunakan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Pedoman wawancara dalam proses wawancara terstruktur memiliki peranan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

⁴ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Tanggerang, Kencana, 2016), hal. 82.

peneliti.⁵ Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu remaja *fujoshi* yang ada di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian sekitar). Obeservasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Dewi Sadiah, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁶. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, petunjuk arah, laporan tindakan, foto, film naratif dan informasi penting untuk penelitian. Laporan adalah catatan peristiwa yang telah berlalu,

 $^{^{5}}$ fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta : Leutika
prio 2016). hlm 19.

⁶ Dewi Sadiah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015),hal. 87.

catatan tersebut dapat berupa karangan, gambar, atau karya luar biasa seseorang.⁷

Melalui metode ini peniliti mengumpulkan data dari seperti foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini pengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti memilah dan memilih informasi yang diperoleh di lapangan, dan digabungkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang betul-betul

⁷ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan " (Tanggerang, Kencana, 2016),

hal. 90.

⁸ Lexy j, M. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006).

tepat dan relevan dengan kebutuhan penelitian dan membuang informasi yang tidak relevan dan dibutuhkan.⁹

Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi akan di ubah menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. Display data

Display data yaitu Menyajikan data decara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi. Alur sajiannya sistematik.

Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data dengan cara menampilkan informasi yang telah di analisis melalui proses reduksi data. Informasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk yang sistematik yang terkait dengan keterbukaan diri remaja fijoshi di Kelurahan Bentiring.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Mengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dan data display data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Namun apabila kesimpulan yang ada didukung oleh bukti yang kuat dan mantap pada saat analis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang masuk akal. Kepastian informasi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dalam kerangka kesimpulan dari hasil penyusunan informasi yang telah dilakukan

⁹ Puspitasari, Ratih. Skripsi. Persepsi Perempuan Penggemar Kisah Fiksi Romantis Antar Lelaki (*Fujoshi*) Terhadap percintaan antar lelaki (*Boy's Love*) (studi pada budaya popular Jepang), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Malang (2013), hlm 43.

yang pada penyusunan ini seolah-olah merupakan kesimpulan sementara.¹⁰

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan upaya untuk menguatkan bahwa kesimpulan yang diambil betul-betul bisa dipertanggung jawabkan dan bisa menjawab masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Maleong keabsahan Data merupakan konsep yang sangat penting dalam suatu pemikiran yang legitimasi dan kualitasnya yang tak tergoyahkan harus seimbang dengan arah informasi. Keabsahan informasi dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, sebagai tolak ukur untuk memperkuat keterkaitan antara teori dan isu-isu di lapangan. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dalam hal ini menurut Sugiyono ada beberapa jenis triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan data yang didapatkan dari observasi. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data utama yaitu remaja *fujoshi*.

¹¹ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitan Kualitatif". Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10, No 1, 2010, Hal 55-56.

_

¹⁰ Dewi Sadiah, "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 93.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Bentiring

Bentiring dahulunya masih termasuk ke dalam daerah Talang Empat Kebupaten Bengkulu Tengah, dan Pada Tahun 1986-1987 Desa Bentiring masuk Kota Madya Bengkulu dan masih berstatus desa Kecamatan Muara Bangkahulu.

Sejak tahun 1975-1978, Kelurahan Bentiring Dusun Bentiring Permarga Perwatin 12 Kecamatan Talang Empat didiami oleh Suku Lembak (merupakan tanah ulayat) pada tahun 1982 status statusnya menjadi Desa yang Dikepalai oleh Kepala Desa (KaDun).

Pada tahun 2000 terjadi peleburan desa menjadi Kelurahan, dan Desa Bentiring akhirnya menjadi sebuah Kelurahan Bentiring. Pada tahun 2004 Kelurahan Bentiring dimekarkan menjadi 2 kelurahan Bentiring induk dan Bentiring Permai hingga sekarang.¹

Luas wilayah Kelurahan Bentiring adalah 500 m². Adapun batas wilayah Kelurahan Bentiring adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Air Bangkahulu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Bentiring Permai.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rawa Makmur dan Bentiring Permai dan Air Bangkahulu.

2. Kondisi Penduduk

Penduduk di kelurahan Bentiring berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, namun mayoritas penduduk kelurahan Bentiring beragama Islam dan bersuku Lembak, namun ada juga beberapa yang

¹ Sumber : Dokumen Kelurahan Bentiring. Kecamatan Muara Bangkahulu. Kota Bengkulu. Tahun 2021.

berstatus masyarakat pendatang. berikut data penduduk Kelurahan Bentiring:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk²

Jumlah Kepala	Jumlah Penduduk		
Keluarga	Laki-laki	Perempuan	
2662	4249	4121	

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bentiring

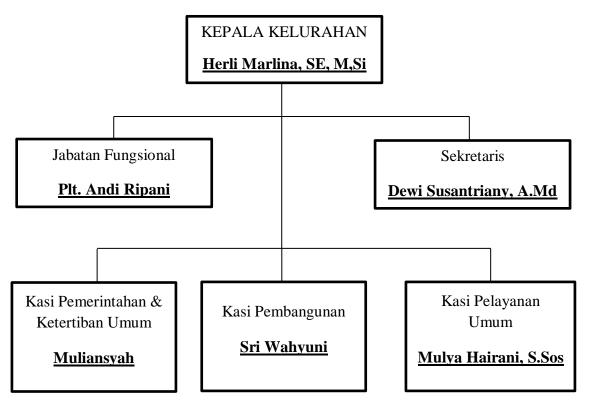
Di Kelurahan Bentiring memiliki sarana ibadah yang dimana mayoritas masyarakatnya adalah muslim, yaitu terdapat 12 masjid yang berada di Kelurahan Bentiring. Dan di Kelurahan Bentiring terdapat sarana pendidikan yaitu 8 TK baik swasta maupun Negeri, SD Negeri 72, SD Negeri 89, SMP Negeri 22, dan SMA Negeri 9, LPKA dan Lapas Kelas II A Bentiring.

_

² Sumber : Dokumen Kelurahan Bentiring. Kecamatan Muara Bangkahulu. Kota Bengkulu. Tahun 2021.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu³



 $^{^3}$ Sumber : Dokumen Kelurahan Bentiring. Kecamatan Muara Bangkahulu. Kota Bengkulu. Tahun 2021.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana keterbukaan diri perempuan *fujoshi* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, keterbukaan diri perempuan *fujoshi* dilihat dari 5 dimensi, yaitu dimensi kuantitas, valensi, ketepatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan aspek kedalaman. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian yaitu perempuan *fujoshi* yang ada di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

1. Dimensi Kuantitas

Setiap orang memuliki ukuran atau jumlah pengungkapan diri yang berbeda-beda, dengan perbedaan yang ada kita dapat mengetahui kemampuan keterbukaan diri *fujoshi* itu seperti apa. Salah satu ukuran keterbukaan diri yaitu mampu terbuka akan penyebab menjadi *fujoshi*. hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan LL dalam wawancara mengatakan:

"itu awalnya karena waktu itu kan abis putus sama mantan nah jadi aku mau nyari lagu-lagu galau di *youtube*, terus dibranda *youtube* ku malah lewat series *2gether*, karena penasaran jadi aku nonton eh malah keterusan sampai sekarang."

Senada dengan informan IN, dalam wawancara mengatakan : "awal saya jadi *fujoshi* itu karena nonton drama korea dan Thailand, jadi saya terus mencari film-film yang bagus dan

.

⁴ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

ada satu film judulnya *dark blue kiss* dan covernya cewek sama cowok, saya pikir memang drama *straight* ternyata *boys love*"⁵

Sementara itu,Informan LS mengatakan:

"Pertama itu karena liat teman nonton *2gether* dan aku ikutan lihat, kok brightwin lucu banget kaya gimana ya susah jelasinnya pokoknya suka gitu, terus lama-lama penasaran ke *couple* yang lainnya yaudah jadilah *fujoshi* gak karuan begini"

Selain itu, informan FL dalam wawancara mengatakan:

"aku jadi *fujoshi* udah lama ya kira-kira dari SMP itu udah 4 tahun atau 5 tahun lah. Ga tau kenapa pas pertama liat di *youtube* langsung suka dan ga sadar kalau udah jadi *fujoshi*, sadarnya pas nonton tiktok ternyata aku *fujoshi*"⁷

Informan PR mengatakan:

"Awal pertama jadi *fujoshi* itu gara-gara aku lihat ada kapal-kapal *boygrup* yang dibuat sama *fans* gitukan di wattpad, aku kan suka baca wattpad aku coba buka satu cerita kok lucu pas dibaca akhirnya keterusan sampai udah banyak banget cerita wp yang aku baca" ⁸

Informan ML mengamukakan:

"Jadi fujoshi nya baru-baru ini sekitar satu tahun yang lalu kalau ga salah, awal mula suka itu karena diracuni sama

⁵ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

⁶ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

⁷ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

⁸ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

teman-teman yang liat lgbt, akhirnya ikutan nonton tapi aku sendiri lebih suka *boys love* bukan *girls love* ya."⁹

Informan AN:

"Sekitar 3 tahun yang lalu yang membuat aku bisa jadi *fujoshi* kaya gini itu karena cekokan teman ku. Dia suka nonton momen pasangan *gay* kan, dia juga suka ngajak-ngajakin lihat ya kerena penasaran akhirnya menular sudah jadi *fujoshi*." ¹⁰

Selain penyebab awal menjadi *fujoshi*, dimensi kuantitas juga terlihat dari frekuensi informan melihat *boys love* dan kesehariannya menjadi *fujoshi*. seperti yang diungkapkan oleh informan LL dalam wawancara:

"Jangan ditanya berapa kalinya, tapi ini udah berkali-kali ga bisa dihitunglah sangking seringnya. Pastinya yang aku lakuin itu nonton series dan udah banyak banget series yang udah aku liat, terus aku juga nyari-nyari momen mereka di tiktok, momen kebersamaan pemeran utama di series itu, sama baca webtoon juga."

Sedangkan Informan IN dalam wawancaranya mengemukakan:

"Kalau mau dihitung sih tidak menentu, yang pasti nonton lebih banyak drama sama mencari berbagai judul mau itu drama Korea, Thailand, china, *anime*. Selain nonton saya juga

¹⁰ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022.

=

⁹ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

¹¹ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

baca wattpad, komik, webtoon dan lain-lain asalkan boys love"12

Selanjutnya informan LS mengatakan:

"Ya nggak tau kalau berapa kali sehari nya liat *boys love*, yang pasti sering soalnya di tiktok aku juga banyak fyp nya jadi random aja. Selain itu aku juga nonton series kak, dan jadi badut kapal-kapal tersayang, cari-cari momen mereka, aku juga baca novelnya sih, Cuma karena aku lebih suka nonton jadi agak malas baca gampang bosan kalau baca"¹³

selain itu informan PR mengatakan:

"Dalam sehari itu banyak banget hampir setiap ga ada kegiatan atau ada luang sedikit pasti aku liat konten mereka atau yang pastinya banget itu aku selalu baca cerita mereka apalagi kalau genrenya cocok sama aku kan wihh langsung aku selesaikan sehari itu cerita, terus nonton momen mereka di tiktok kan banyak tuh fyp tiktok aku itu semua, sama nonton drama sih kalau lagi mau, soalnya drama itu lama mendingan baca dari pada nonton" 14

Sedangkan informan AN mengemukakan:

"Untuk melihat *boyslove* pasti ada setiap hari ga pernah absen lah kalau buat asupan sehari-hari. Aku kan *fujoshi* jalur momen *boygrup* kan, jadi keseharian yang aku lakuin ya nonton tiktok kapal-kapal *boygrup* hasil editan dan imajinasi

¹⁴ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022

¹² Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

¹³ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

konten kreator yang mereka dapat dari beberapa sumber gitu, sama nonton beberapa film dan itu lucu sekali."¹⁵

Selanjutnya, pemahaman tentang dimensi kuantitas juga dilihat dari alasan informan masih bertahan menjadi *fujoshi* hingga saat ini dan jumlah teman *fujoshi* yang informan miliki. Seperti yang diungkapkan oleh informan LL:

"Yang buat aku bertahan jadi *fujoshi* sampai sekarang itu karena seru aja menurutku, liat momen mereka atau nonton series gitu bisa memperbaiki *mood* aku, pokoknya *moodbooster* banget. Aku ga punya teman *fujoshi*"¹⁶

Sementara itu, informan LS dalam wawancaranya mengatakan:

"Tidak tau apa alasan yang buat aku bertahan jadi *fujoshi* cuma kayak nyaman aja gitu kalau aku nonton bl kayak bahagia gitu, lucu sama mereka gemes dan berasaa beda dari yang lain. Aku punya temen *fujoshi online*, tapi kalau disekolah aku punya teman *fudanshi*."

Kemudian informan FL mengatakan:

"Yang buat betah jadi *fujoshi* itu karena banyak momen banyak asupan, apalagi sekarang orang banyak udah berani *publish* hubungan gay mereka jadi makin banyak sudah asupan, film-film nya berkualitas dan ga membosankan kaya

¹⁵ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022

¹⁶ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

¹⁷ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

film *straight* biasanya kan kalau gitu jadi makin suka, aku punya 2 teman *fujoshi*" ¹⁸

Senada dengan informan PR dalam wawancara mengemukakan:

"Kenapa betah jadi *fujoshi* itu karena liat mereka ga ada bosannya, penulis cerita *boys love* juga makin banyak jadi selalu menemukan hal baru dan cerita baru setiap hari sampai-sampai diperpustakaan wp ku itu bingung mau baca yang mana. Teman *fujoshi* aku hanya satu tapi kalau di *second* akun aku banyak"¹⁹

Informan ML mengatakan:

"Ga ada alasan khusus yang buat aku bertahan jadi *fujoshi* kaya memang sih orang-orang sering bilang ngapain sih suka begituan, lgbt lah segala macam tapi yang namanya orang suka ya suka-suka aku. Terus kaya aku kalau lihat berbau *boys love* tuh suka gimana ga tahan buat ga lihat. ada beberapa temen *fujoshi* yang aku punya sekitar 4 orang."²⁰

Berdasakan hasil wawancara yang berkenaan dengan dimensi kuantitas diperoleh penjelasan dan pemahaman mengenai penyebab awal informan menjadi *fujoshi* yang terjadi karena penyebaran konten *boys love* yang bebas beredar dan mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun hal itu memicu rasa penasaran yang berujung suka terhadap konten *boys love* tersebut. Dan dalam upaya pemenuhan

¹⁹ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

¹⁸ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

²⁰ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

kebutuhan hobinya *fujoshi* melakukan banyak hal seperti membaca novel online, komik online, melihat tiktok, dan menonton film maupun drama, serta mencari momen tambahan melalui berbagai media sosial. Tidak ada hal terkhusus yang membuat mereka bertahan menjadi *fujoshi* selain karena merasa terhibur dan mereka paling tidak mempunyai satu teman *fujoshi*.

2. Dimensi Valensi

Dimensi keterbukaan diri selanjutnya yaitu dimensi valensi yang merupakan nilai pengungkapan diri informan mengenai identitas mereka, mengetahui nilai positif dan negative dari apa yang mereka lakukan. Melalui hal tersebut peneliti dapat mengetahui hal positif dan negative yang diperoleh informan selama menjadi *fujoshi*. sebagaimana yang dikemukakan informan IN dalam wawancara:

"Menurut saya hal positifnya itu membuat kita mengerti arti cinta satu jenis, sama meluaskan pandangan kalau cinta itu ga hanya begitu-begitu saja. Kalau untuk hal negatifnya yang pasti ngotorin otak, orang jadi tidak polos lagi, dan ini perbuatan tidak baik tapi kan yang namanya suka kita mau gimana lagi" ²¹

Senada dengan informan LS yang mengatakan:

"Kalau ditanya hal positif nya yang pasti nggak ada, Cuma ya buat kesenangan duniawi aku aja, buat hiburan aja sama jadi banyak teman online sih. Dan kalu bicara negatifnya yang pasti itu dosa, dosa ku pasti makin banyak setelah jadi fujoshi"²²

²¹ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

²² Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

Kemudian informan FL mengemukakan:

"Tidak tau sih ini positif atau bukan, aku jadi mikir kaya ternyata cinta itu bukan tentang gender laki-laki harus sama perempuan tapi bagaimana kamu nyaman sama orang tersebut. Dan yang pasti kita jadi lebih toleransi sama hak orang lain. Kalau mendukung lgbt itu hal yang negative berarti itu hal negative yang aku dapat" 23

Dan informan PR juga mengatakan:

"Hal positif yang aku dapat ga ada kayaknya, cuma dapat hiburan pribadi aja, ga pernah merasa gabut kayak orangorang. Dan hal negatifnya sudah pasti dosa, sama bahaya juga apalagi kayak aku kan lebih terbuka jadi *fujoshi* nya di *second* akun jadi dulu waktu itu ada ketemu perempuan *fujoshi* belok, itu sih yang serem."²⁴

Sedangkan informan ML mengatakan:

"Menurut aku hal positif yang aku dapat disitu aku ada belajar kalau beberapa orang yang jadi gay itu karena sering disakiti jadi kita sebagai perempuan berusaha jadi dewasa dan mengerti laku-laki, bukan cuma mau dingertiin aja, memang ada sih yang gay karena dari awal dia udah belok, tapi kebanyakan yang aku lihat karena patah hati. Dan hal negatifnya menurut aku kalau terlalu suka sampai terobsesi dengan hal yang berbau lgbt itu kita bisa berunjung belok." ²⁵

²⁴ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

²³ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

²⁵ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara dalam dimensi valensi peneliti dapat melihat beberapa informan seperti LS dan PR menyatakan bahwa menjadi fujoshi itu tidak memperoleh hal positif apapun selain untuk hiburan dan kesenangan duniawi semata, informan IN dan FL merasa mendapat pelajaran mengenai cinta sebenarnya bukan hanya tentang gender tapi tentang kenyamanan. Dan menurut ML dari menjadi fujoshi ia belajar untuk saling menghargai dan jangan menyakiti orang lain karena bisa berdampak besar bagi mereka seperti laki-laki yang terlalu sering disakiti menjadi gay karena rasa sakitnya. Untuk hal negatif ketujuh informan satu suara mengemukakan bahwa menjadi fujoshi akan memperoleh dosa.

3. Dimensi Ketepatan dan Kejujuran

Dimensi ini membutuhkan ketepatan dan kejujuran dari informan agar memperoleh informasi yang sesuai untuk mengemukakan tentang kemampuan informan dalam mengenal dirinya sendiri dan apa yang mereka rasakan. Salah satunya mengenai perasaan saat pertama kali melihat *boys love*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan informan LL dalam wawancara:

"Awalnya kaget baget apalagi di series *2gether* itukan ada *kissing scane* nya, sama awalnya aku ngerasa aneh, geli sendiri litanya, sama masih ga nyangka aja ada begitu orang mau ciuman mana sesama jenis lagi, tapi waktu diliat berungan-ulang jadi udah biasa aja lihatnya." ²⁶

_

²⁶ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

Sedangkan informan IN mengatakan:

"Pertama nonton biasa aja seneng-seneng aja dapat film baru, tidak ada perasaan risih, geli apa lagi menolak, malahan kaya seneng begitu nambah referensi film jadi tidak mudah bosan sama film yang gitu-gitu aja" ²⁷

Senada dengan informan LS dalam wawancara mengatakan: "Ga gimana-gimana ya kayak aaaa baper gitu, dan ga ada perasaan aneh dan geli karena awal aku liat *boys love* juga kan karena iseng jadi langsung suka aja sama *boys love* dan malah langsung cari-cari series lain buat nonton diruman"²⁸

Selain itu informan FL dalam wawancara mengemukakan : "Dulu waktu pertama lihat kayak enek dan geli sih tapi senang, ga taulah mau bilang suka atau nggak. Tapi yang pasti pas pertama lihat kayak kok mereka deket-deket kayak orang pacaran padahal sesama laki-laki. Nah walaupun begitu tetep aja dilanjutin lihatnya" 29

Kemudian informan PR mengatakan:

"Pertama kali lihat *boys love* kan kalu dari wp gemes lah lucu aja kan hanya bacaan sama imanjinasi kita, tapi kalau lihat video atau film begitu awalnya aneh banget lah ya, apalagi kalau itu bukan dari *boygrup* kayak yang aku baca tapi ini

²⁷ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

²⁸ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

²⁹ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

benar-benar film gitu, masih takut-takut buat nonton, tapi lama-lama biasa saja."³⁰

selanjutnya informan ML dalam wawancara mengatakan:

"Awal lihat sih kaya biasa orang kalau melihat sesuatu yang beda pasti kita ngerasa aneh gitu lihatnya, dan kaya aku mikir apa ni ga bener banget masa iya cowok sama cowok kan harusnya sama cewe, terus geli gitu lihatnya. Tapi lama-lama kok gemes."³¹

Sedangkan informan AN mengatakan:

"Dari pertama kali lihat udah gemes sama mereka, lucu apalagi kalau salah satunya ada yang lebih pendek dang lebih gemes, dan satunya lagi lebih tinggi dan punya postur tubuh atletis pasti langsung jatuh cinta sama kapal mereka."

Selain mengenai perasaan pertama kali melihat *boys love*, ada juga perassaan pertama kali mencoba untuk membuka diri dan cara membuka diri sebagai *fujoshi*. hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan LL dalam wawancara:

"Waktu pertama kali cerita itu rasanya degdegan tapi karena aku lagi seneng nonton *boys love* kan jadi aku ceritain ke mereka. Cara aku membuka diri ya cerita ke teman-teman sama post salah satu adegan dalam series di status wa." ³²

-

³⁰ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

³¹ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

³² Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

Senada dengan informan IN yang mengatakan:

"Pertama mau terbuka pastinya ragu lah, takut dibully karena suka sama hal yang tidak lumrah di masyarakat kitakan, untuk caranya ya cerita langsung ke teman dekat dan ga ada yang ditutup-tutupi jujur aja, tapi kalau di sosmed ga, soalnya takut."

Selain itu informan LS mengatakan:

"Aku sebenarnya ga terbuka ke teman-teman Cuma mereka yang tau sendiri kalau aku *fujoshi* karena ketahuan nonton momen *couple* kesayangan, jadi aku biasa-biasa aja waktu mereka nanya-nanya sama aku"³⁴

Sedangkan informan PR mengatakan:

"Takutlah, takut dihujat, dibully, dibilang aneh, dibilang belok itu sih pertama kali yang aku rasain. Aku terbuka dengan cara post di second akun bagi-bagi momen, sama cerita ke teman yang *fujoshi* juga"

Informan ML mengatakan:

"Perasaan aku pertama kali mencoba buat terbuka biasa aja sih kaya ngeyakinin diri sendiri aja kalau membuka diri itu ga salah dan *positif tinking* kalau aku ga bakal di *bully* karena *fujoshi*, dan kalaupun terjadi apa-apa yaudah itu konsekuensi buat aku yang harus siap aku terima, pertama kali aku coba

_

³³ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

³⁴ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

terbuka itu caranya cerita keteman dekat aku satu orang dulu."³⁵

Kemudian informan AN mengatakan:

"Waktu mencoba terbuka pertama kali itu was-was tapi karena ada teman kan jadi coba aja dulu, kalau teman aja bisa terbuka pasti ga akan aneh lagi, dan aku pertama kali terbuka itu cerita ke orang terdekat baru lanjut ke sesama *fujoshi* yang lain." ³⁶

Berdasarkan wawancara tentang dimensi ketepatan dan kejujuran diperoleh penjelasan dari informan mengenai perasaan mereka saat pertama kali melihat boys love dengan ditunjukan oleh reasksi alamiah saat pertama kali melihat sesuatu yang baru, berbeda dan tidak dilumrahkan dalam masyarakat seperti jijik, geli, risih, menolak, hingga ke reaksi yang menunjukan bahwa mereka langsung suka dan tertarik dengan boys love. Dan mereka juga menjelaskan perasaan saat pertama kali mencoba membuka diri yang tentu saja diliputi oleh perasaan takut akan dibully, takut dijauhi karena dianggap aneh, hingga takut dianggap memiliki orientasi seks yang menyimpang, namun mereka tetap berusaha agar terus berfikir positif dan menerima jika terjadinya resiko yang tak diinginkan. Keterbukaan diri informan di mulai dari bercerita dengan teman dekat, teman sesama fujoshi dan membagikan ke sosial media masingmasing baik itu fake account atau real account.

-

³⁵ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

³⁶ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022

4. Dimensi Maksud dan Tujuan

Keterbukaan diri seseorang tentu memiliki tujuan tertentu, maka dimensi maksud dan tujuan akan membantu peneliti untuk melihat maksud dari keterbukaan diri yang dilakukan oleh informan dan kepada siapa mereka membuka diri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan LL dalam wawancara:

"Aku terbukanya emang dari awal nonton udah aku ceritain ke teman-teman kalau aku nonton *boys love*, dan aku ceritanya keteman-teman doing sih. Niat awal cerita itu karena aku lagi suka-sukanya sama film itu aku jadi mau pamer dan yang pasti mau punya teman cerita." ³⁷

Sejalan dengan informan IN dalam wawancara mengatakan: "Saya berani membuka diri sejak satu tahun yang lalu, saya membuka diri kepada teman-teman saya mengenai hobi saya ini, untuk alasanya penasaran sama reaksi mereka dan karena saya sudah percaya dengan mereka makanya saya berani" 38

Kemudian informan LS mengatakan:

"Aku berani terbuka dan cerita-cerita ke mereka sejak ketahuan haha, jadi aku mulai berani post juga setelah itu, aku terbuka cerita juga cuma sama bestie-bestie aku kok. Dan untuk alasan aku terbuka ya karena mereka udah tau jadi aku cerita aja" ³⁹

.

³⁷ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

³⁸ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

³⁹ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

Berikutnya infroman FL mengatakan:

"Permana kali terbuka sih sekitar satu tahun setelah jadi *fujoshi*, nah awalnya post di status gitu, terus ada teman dekat yang komen kan. Akhirnya dilanjutin cerita-cerita ke tementemen yang dekat aja, soal bagi-bagi ke sw itu karena senang aja buat sw sesuatu yang aku suka" ⁴⁰

Informan PR mengatakan:

"Membuka diri itu aku lakuin baru-baru ini sih kurang lebih 2 tahun lalu waktu lagi *booming* nya film gay dari Thailand. Alasannya karena geregetan aja pengen bagi-bagi momen sama iri juga kan liat orang lain berani terbuka sama apa yang mereka suka, kok aku ga berani."

Selanjutnya informan ML mengatakan:

"Aku membuka diri sejak awal aku jadi *fujoshi*, nah aku baru *fujoshi* aku langsung cerita ke teman aku yang pertama itu. Kalau sekarang aku membuka diri udah ke temen-temen fujoshiku, sama ke sosmed. Alasannya aku hanya mau punya teman yang bisa jadi tempat aku cerita segala hal dan lain-lain, dan soal bagi-bagi ke sosmed itu karena iseng aja."

Informan AN mengemukakan:

"Pertama kali membuka diri itu pas ada teman yang ngaku sama aku kalau dia fujoshi, dan dia cerita-cerita tentang

⁴¹ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

_

⁴⁰ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

hobinya tanpa takut, jadi aku ikutan terbuka karena udah ada teman juga kan yang sama kaya aku."⁴²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengenai dimensi maksud dan tujuan diperoleh penjelasan dari informan tentang maksud dari keterbukaan diri yang mereka lakukan baik itu dengan teman maupun di media sosial yang mereka miliki, tindakan yang mereka lakukan sebenarnya tidak memiliki maksud tertentu hanya sekedar iseng, penasaran akan reaksi teman, dan karena ingin memperlihatkan apa yang mereka suka pada orang lain, sedangkan informan ML memiliki tujuan yang sedikit berbeda yaitu berharap memiliki teman yang mampu dijadikan tempat bercerita dan berbagi segala hal yang ia alami.

5. Dimensi Kedalaman

Dimensi kedalaman berkenaan dengan kedalaman dan keluasan informan dalam membuka diri kepada orang lain, karena tidak semua orang dapat menyampaikan informasi tentang dirinya secara mendalam, terutaman mengenai apa yang terjadi pandanya baik itu pemikiran dan di lingkungan. Salah satu pemahaman mengenai aspek kedalaman yaitu memahami respon lingkungan dan cara menyikapinya. Berikut informan LL mengemukakan jawabannya:

"Pertama kali aku cerita respon teman-temanku kaget pastinya sama kaya aku pertama liat film gay haha. Mereka emang awalnya aneh sama aku kan tapi lama-lama karena aku

 $^{^{\}rm 42}$ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022, di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

sering cerita ke mereka akhirnya mereka bisa nerima hobi baru aku"⁴³

Senada dengan informan IN yang mengemukakan:

"Mereka waktu tau saya *fujoshi* langsung pada istigfar begitu, dan ada juga yang sampai berfikiran buruk kalau saya lesbi. Dan tanggapan saya sendiri ya masa bodoh dengan mereka yang mau berfikiran begitu karena kenyataannya tidak begitu begitu, tapi itu hanya bercandaan mereka saja" ⁴⁴

Sedangkan informan LS mengemukakan:

"Mereka kan taunya aku *fujoshi* karena ketahuan ya ga sengaja begitu, jadi mereka penasaran dan malah nanya-nanya soal kenapa aku bisa suka bl, dan respon mereka baik jadi aman semua, dan aku menyikapinya malah senang ada temen yang tau jadi bisa di jadiin tempat cerita" ⁴⁵

Selanjutnya Informan FL mengatakan:

"Respon teman-teman biasa aja, kan memang film gay makin banyak sekarang, jadi mereka ga kaget, Cuma ada satu orang yang agak kelihatan ga suka dan komen sw ku kan bilang kenapa sih suka sama *boys love* sampai berharap mereka benaran pacaran, terus aku jawab suka aja liat mereka gemes, memang sempat debat sih tapi ga sampai ribut kok" ⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022

⁴⁶ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

Kemudian informan PR mengatakan:

"Respon lingkungan pertemanan aku, awalnya aku di ganggu sama mereka dengan bialng aku belok lah, aneh begitukan, sampai aku di kadang di panggil fujo begitu, dan waktu itu aku ada di komen pakai stiker yang isinya gay menjauh gitu, aku kasih balik stiker ketawa, dan akhirnya mereka perlahan menerima sampai sekarang semuanya aman." 47

Informan ML mengatakan:

"Lingkungan pertemanan aku baik aja sih responnya, ga ada perubahan sama sikap mereka tetap seperti biasa, jadi lancar aja. Karena semuanya aman makanya responku ya jadi makin terbuka aja" 48

Selain itu informan AN mengatakan:

"Yang pasti respon pertama mereka kaget dan berlanjut dengan kultum, mereka ceramahin aku tentang hobikku jadi *fujoshi*, aku tau bakal tetap terima akukan. Jadi respon aku yaitu aku racuni dengan *boys* love mereka semua yang ceramahin aku."⁴⁹

Selain mengenai lingkungan dan responya, dalam hal kedalaman juga menjelaskan bentuk perasaan yang lain, seperti keinginan berhenti menjadi *fujoshi*. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan LL dalam wawancara:

-

⁴⁷ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022

"Untuk niat berenti jadi *fujoshi* memang ada pastinya karena ingat dosa, kan apa yang aku sukai ini biang nya dosa haha. Tapi aku ga bisa berhenti jadi *fujoshi* soalnya udah nyaman gitu"⁵⁰

Selanjutnya informan IN juga mengatakan:

"Saya pribadi jujur saja saya tidak ada niatan untuk berhenti menjadi *fujoshi*, walaupun saya tau ini dosa dan tidak baik, tapi saya betah saja menjadi *fujoshi* dan melakukan hal-hal yang saya sukai." ⁵¹

Senada dengan informan LS dalam wawancara mengemukakan:

"Kalau keinginan berenti jadi fujoshi itu ada kak, pasti ada, tapi ya belum tau kapan itu. Dan untuk alasan berenti jadi *fujoshi* tentunya dosa, sama tunggu ada yang bisa buat aku senang kayak kalap-kapal aku buat aku senang atau tunggu kapal-kapal aku karam semua. Soalnya susah buat berhenti jadi *fujoshi* ini" ⁵²

Kemudian informan FL mengatakan:

"Ga ada niat berhenti jadi *fujoshi* aku mah, selama masih ada asupan terobos aja, karena udah teramat sukan kan. Kalau lihat *boys love* itu bawaannya seneng aja jdi kaya ga bisa deh berehenti buat suka, candu soalnya." ⁵³

_

⁵⁰ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

⁵¹ Wawancara dengan informan IN, Pada 31 Mei 2022

⁵² Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

⁵³ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

Informan PR mengatakan:

"Mau berenti jadi *fujoshi* tapi susah sama kayak susah nya berhenti jadi K-Popers, susah banget lagian kan aku jadi *fujoshi* karena ngeshipin idol sendiri sama teman satuu grupnya, aku gitu juga karena ga mau bayangin kalau idol aku malah dating sama perempuan lain, ga iklhas "⁵⁴

Informan ML mengatakan:

"Belum tau sih mau berhenti atau nggak, dibilang nggak tapi ga taukan kedepannya gimana. Kalau niat itu pasti Karena pengen jauh dari dosa, dan kalau belum pengen ya karena udah terlanjur suka. Lagian menurut aku jadi fujoshi itu ga salah selama kita ga berlebihan, kan kita nonton juga buat hiburan aja." ⁵⁵

Setelah respon lingkungan dan keinginan, dalam aspek atau dimensi kedalaman ada persepsi *fujoshi* mengenai *fujoshi* menerima hubungan sesama jenis. Sebagaimana informan LS dalam wawancara mengemukakan:

"Aku memang *fujoshi* tapi buka berarti aku nerima mereka, aku cuma menghargai perbedaan mereka, menurut aku gay begitu masih ga lumrah tapi kenapa aku malah senang, cuma senang liat ya bukan nerima asli mereka gay"⁵⁶

Selain itu, informan FL mengemukakan :

=

⁵⁴ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan informan LS, Pada 3 Juni 2022.

"Kadang kalau lihat laki-laki sama laki-laki mah nerima, tapi kalau perempuan sama perempuan gak nerima. Cuma akhirakhir ini mulai nerima sih, karena mikir mereka juga layak hidup sama orang yang mereka sayang gitu. Intinya netral aja ga ngedukung ga melarang" ⁵⁷

Sejalan dengan informan PR yang mengatakan:

"Aku ga nerima semua hubungan sesama jenis apalagi lgbt aku cuma nerima salah satunya aja yaitu gay, karena udah biasa liat *boys love* jadi biasa aja lihat kalau ada yang gay bahkan sampai buat opini sendiri loh kalau lihat cowok gandengan." ⁵⁸

Selanjutnya informan ML menjelaskan:

"Menurut aku jadi *fujoshi* bisa aja membuat kita jadi nerima hubungan sesama jenis atau lgbt lah, karena *fujoshi* udah biasa lihat *boys love* berarti kita udah ga rishi dan ngerasa aneh lagi sama hal yang berbau lgbt." ⁵⁹

Informan AN menyatakan :

"Logikanya sih secara sadar ga sadar *fujoshi* itu mendukung adanya hubungan sesama jenis, karena yang fujoshi lihat itu aja udah hubungan sesama, laki-laki sama laki-laki. Kalau suka liat *boys love* ya sama aja kaya kita mendukung mereka." ⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan informan FL, Pada 7 Juni 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan informan PR, Pada 10 Juni 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan informan AN, Pada 15 Juni 2022.

Berikutnya dalam aspek kedalaman ada pemahaman mengenai menyukai boys love bisa membuat fujoshi memiliki perilaku seks menyimpang. Dan hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara informan LL ysng mengatakan:

"Kalau jadi *fujoshi* itu menurut aku sih ga bakal membuat *fujoshi* itu jadi belok, karena yang mereka liatkan hubungan gay jadi aman-aman aja, kecuali yang mereka liat itu hubungan lesbi, itu bisa jadi" ⁶¹

Senada dengan informan IN dalam wawancara mengemukakan:

"Menurut saya kalau menjadi *fujoshi* itu sih tidak akan memperngaruhi orientasi seksual seseorang, karena ya yang fujoshi suka lihat itukan laki-laki dengan laki-laki, dan yang mereka lihat itu bukan perempuan"⁶²

Kemudian informan LS mengatakan:

"Kalau itu tergantung *fujoshi* nya, itu nafsu mereka sendiri, aku pribadi nonton bl sama gl juga aku nonton, tapi aku masih suka cowok. Jadi itu balik lagi ke individu nya masingmasing, dan pemikiran rasional kita"

Selanjutnya informan FL mengatakan :

"Nggak kayaknya, soalnya kan yang fujoshi liat itu lawan jenis yang belok. Lain halnya kalau yang dilihat itu perempuan-

⁶¹ Wawancara dengan informan LL, Pada 28 Mei 2022.

⁶² Wawancara dengan informan IN, Pada 3 31 Mei 2022.

perempuan belok, nah kalau kayak gitu kemungkinan bisa belok menurut aku kak"

Informan PR mengatakan:

"Tentu tidak, menurut aku ya kalau jadi *fujoshi* itu ga bakal buat orang jadi belok, kecuali aku *himejoshi* bisa dipastikan persentase jadi beloknya 80%. Soalnya yang *fujoshi* lihat itu kan pasangan gay, jadi yang kita lihat setiap hari itu cowok, beda sama *homejoshi*, mereka liat cewek sama cewek kan bisa jadi mereka belok"

Informan ML mengatakan:

"Menurut aku sih kalau kita jadi *fujoshi* yang biasa karena merasa itu hiburan aja, itu ga bakal buat kita jadi belok. Tapi kalau kita jadi *fujoshi* dan udah terobsesi sama gay, bisa jadi kita berpotensi belok karena pandangan kita udah laki-laki itu pasangannya laki-laki, jadi perempuan berarti pasangan nya perempuan."

Kemudian informan AN mengatakan:

"Orientasi seksual seseorang itu menurut aku tergantung sama orangnya masing-masing, tergantung sama pemikiran mereka. Mungkin bisa aja *fujoshi* itu jadi lesbi, tapi ga *fujoshi* aja orang bisa juga jadi lesbi. Jadi semua kembali lagi pada diri masing-masing orang."

-

⁶³ Wawancara dengan informan ML, Pada 12 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan yang berkenaan dengan aspek kedalaman diperoleh penjelasan mendalam mengenai kesukaan mereka menjadi fujoshi, tentang respon lingkungan yang beragam informan mampu mengatasi dan menanggapinya dengan baik hingga tidak berakibat pada lingkungan pertemanannya. Selama menjadi fujoshi informan menyatakan bahwa mereka belum memiki keinginan untuk berhenti menjadi fujoshi, karena kesukaan mereka terhadap boys love dan menganggap bahwa boys love tersebut sebagai hiburan yang paling ampuh membangun kembali suasana hati.

Menurut infroman menyukai boys love tidak membuat fujoshi mengalami orientasi seksual menyimpang karena apa yang mereka lihat sehari-hari itu adalah laki-laki dan tidak ada perempuannya dan apa yang mereka sukai itu adalah lawan jenis yang menjalani hubungan homoseksual bukan orang yang satu gender dengan mereka. Semua dikembalikan lagi kepada individu masing-masing dan kepribadian mereka sendiri bukan terhadap apa yang mereka sukai.

Hal ini sesuasi dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengamati informan penelitian. Bahwasanya didapat hasil bahwa 4 dari 7 informan memiliki kekasih dan itu semua bergender laki-laki, seperti informan FL yang telah menjalin hubungan dengan pasagannya selama 2 tahun, dan informan ML yang telah menjalin hubungan selama 1 tahun, informan LS yang memiliki kekasih sejak 3 tahun yang lalu, dan informan AN yang memiliki kekasih sejak 1 tahun yang lalu. ⁶⁴

⁶⁴ Observasi pada informan, Mei 2022

_

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan remaja *fujoshi* yang ada di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu memiliki kemampuan keterbukaan diri yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari dimensi-dimensi keterbukaan diri yang telah dilakukan oleh informan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kuantitas; 2) Valensi; 3) Kejujuran dan Ketepatan; 4) Maksud dan Tujuan; 5) Kedalaman. Kelima dimensi keterbukaan diri tersebut adalah suatu titik yang akan menjelaskan kemampuan seseorang dalam melakukan keterbukaan diri. Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan peneliti akan melakukan analisis terhadap penelitian tersebut berkaitan dengan bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang tepat dilakukan kepada para *fujoshi*. Sesuai dengan dimensi keterbukaan diri yang diteliti, selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang ditemukan dan menganalisisnya dengan bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang tepat.

1. Keterbukaan diri remaja *fujoshi*

Keterbukaan adalah kemampuan dalam individu mengungkapkan identitas dirinya, membuka dirinya baik itu bersifat mengenai menggambarkan umum dirinya secara maupun keterbukaan diri yang bersifat mengevaluasi diri akan perasaan personal, pendapat dan penilaian. Seperti yang dijelaskan oleh Widiyana bahwa keterbukaan diri dapat diartikan sebagai suatu proses pembukaan diri mengenai informasi tentang diri yang sebelumnya hanya diketahui oleh individu itu sendiri kemudian dibagikan pada orang lain, meliputi pikiran, perasaan, dan ungkapan lain yang mendalam tentang diri. ⁶⁵

Littlejohn menyebutkan secara tradisional bahwasanya selama ini self disclosure hanya terbatas pada konten linguistik yang diucapkan oleh individu dengan cara tatap muka. Akan tetapi, pendekatan model terbaru self disclosure kemudian telah diperluas dengan memasukan bentuk komunikasi tertulis yang biasa terjadi melalui komputer untuk perangkat keras dan internet untuk perangkat lunaknya. 66

Setelah melalukan observasi dan wawancara mengenai keterbukaan diri perempuan *fujoshi* dengan menggunakan dimensi kualitas, dimensi valensi, dimensi ketepatan dan kejujuran, dimensi maksud dan tujuan, dan dimensi kedalaman, yaitu:

a. Dimensi Kuantitas

Berdasarkan temuan peneliti pada dimensi kuantitas yaitu mengenai banyaknya informasi yang diberikan, maka diperoleh penjelasan mengenai berbagai penyebab mereka menjadi fujoshi, seperti informan LL, IN, LS, FL dengan awal mula menjadi fujoshi melalui film atau drama percintaan pasangan gay yang beredar di sosial media seperti youtube, tiktok, facebook, dan lain-lain. selanjutnya informan ML dan AN yang menjadi fujoshi dengan cara diajak teman melihat film atau momen kapal-kapal gay kesukaan temannya dan berlanjut menjadi suka hingga mencari tau sendiri. Dan informan PR yang menjadi fujoshi karena

⁶⁶ Al Azis, Muhammad Rachdian, and Irwansyah Irwansyah. "Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-[TEKSIS 3.1 (2021): 120-130.*

⁶⁵ Ningsih, Widiyana. Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim LegaTalk). Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.

ia merupakan seorang *fangirl* yang memiliki hobi membaca, melalui hobinya itu ia menemukan banyak cerita dengan pasangan idol nya menjadi tokoh utama dan dipasangkan dengan sesama member.

Mengenai keseharian yang mereka lakukan sebagai fujoshi, ketujuh informan menjelaskan bahwa mereka pasti memiliki koleksi film atau drama series boys love dari Thailand bahkan dari Negara lain seperti china dan korea. Mereka juga mencari-cari momen kapal kesukaan mereka baik itu di tiktok, facebook, youtube dan sosial media lainya, dan informan juga menggunakan aplikasi webtoon dan wattpad yang memiliki banyak cerita dan novel online tentang boys love yang bisa diakses secara online dalam memenuhi kebutuhan mereka sebagai fujoshi. Remaja fujoshi setiap hari pasti melihat atau membaca hal-hal mengenai boys love, karena mereka sebagian menganggap hal tersebut sudah kebiasaan mereka.

Keterbukaan diri seseorang merupakan kemampuan alami yang dimiliki oleh individu agar dapat memberikan penjelasan dan membagi cerita tentang dirinya, setiap individu memiliki kemampuan untuk mebuka diri dengan cara yang berbeda dan dengan keberanian yang berbeda pula. Dengan keterbukaan diri tentu akan memberikan manfaat yang baik bagi individu itu sendiri seperti memperoleh pemahaman mendalam tentang diri dan perilaku kita.⁶⁷

⁶⁷ Maharani, Laila, and Latifatul Hikmah. "Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik d Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur." KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal) 2.2 (2015): 57-62.

Pengungkapan diri yang dilakukan oleh informan menjelaskan bahwa tidak ada alasan khusus yang membuat mereka bertahan menjadi *fujoshi*, mereka hanya terlalu suka pasangan *boys love* menurut informan adalah pasangan yang lucu, unik, dengan kisah cinta mereka yang tidak membosankan seperti kisah cinta pasangan normal biasanya. AN menyatakan bahwa film *boys love* memiliki kualitas cerita yang memuaskan. FL menjelaskan ia bertahan menjadi *fujoshi* karena momen dan film *boys love* yang seperti tidak ada habisnya ditambah dengan banyaknya pasangan gay yang berani membuka hubungan mereka.

b. Dimensi valensi

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek valensi yaitu ditemukan hal negative dan positif yang diperoleh oleh informan selama menjadi *fujoshi*. bahwa keempat informan menyatakan bahwa menjadi *fujoshi* itu tidak memperoleh hal positif apapun selain untuk hiburan menjadi *moodbooster*, memperbanyak teman terutama di dunia maya dan kesenangan duniawi lainya, sedangkan informan IN dan FL merasa mendapat pelajaran mengenai cinta sebenarnya bukan hanya tentang gender tapi tentang kenyamanan, dan meningkatkan rasa toleransi terhadap hak orang lain.

Menurut informan ML menjadi *fujoshi* mampu membuat ia paham tentang saling menghargai dan menjaga perasaan orang lain sehingga tidak menyakiti orang lain karena bisa berdampak besar bagi mereka seperti laki-laki yang terlalu sering disakiti menjadi gay karena rasa sakitnya. Untuk hal negatif semua informan merasa bahwa apa yang dilihat dan likakukan oleh

fujoshi adalah hal yang tidak baik yang akan mendekatkan diri paada dosa.

Aspek ini menjelaskan mengenai penilaian mengenai halhal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya yang menjadi *fujoshi*, seperti menyadari bahwa hanya sedikit hal baik yang dapat diperoleh dengan menjadi *fujoshi* yang semata hanya hiburan dan belajar saling menghargai. Dan dari hal yang tidak baiknya informan menjelaskan sendiri dan menyatakan bahwa dengan menjadi *fujoshi* sama halnya melakukan hal yang dilarang dan tidak dibenarkan baik dalam hal agama maupun masyarakat.

c. dimensi kejujuran dan ketepatan

Berdasarkan temuan peneliti terhadap aspek ketepatan dan kejujuran yang menjelaskan mengenai perasaan informan baik dalam pengalaman pertama melihat boys love maupun perasaan dalam mengungkapkan identitas dirinya. Bahwa informan IN, LS dan AN merasa mereka langsung menyukai boys love di saat pertama kali melihat, dan tidak menunjukan respon seperti risih atau merasa aneh. Sedangkan keempat informan lainnya menunjukan reaksi tak suka dan menolak disaat pertama nya.

Ketepatan dalam keterbukaan diri membutuhkan kemampuan dalam mengetahui dan mengenal dirinya sendiri, baik itu mengenal apa yang ia rasakan, kelebihan dan kelemahan diri yang memiliki perbedaan dalam hal kejujuran. Dan pengungkapan diri informan mengenai apa yang mereka rasakan saat pertama kali membuka diri kepada lingkungan serta cara informan dalam membuka diri mereka dengan mendapatkan hasil

yang berbeda seperti informan LS, FL dan ML mereka membuka diri dengan perasaan yakin bahwa apa yang mereka lakukan bukan merupakan sebuah kesalahan, sehingga mereka tidak merasa takut atau cemas saat menceritakan hobi mereka. Berbanding tebalik dengan informan LL, PR, AN, dan FL yang memikirkan berbagai macam hal negatif yang mungkin terjadi saat mereka membuka diri.

Informan secara keseluruhan melakukan ketebukaan diri dengan cara menceritakan boys love kepada teman terdekat, membagikan namun dengan membuat privasi, dan membagikan melalui second akun yang mereka miliki. Namun jika dirincikan diantara informan tersebut memiliki perbedaan cara membuka diri mereka, seperti informan LL, FL dan ML mereka membagikan disosial media mereka tentang boys love tanpa privat dan menceritakan kepada teman-temannya, informan LS juga membagikan namun hanya kesebagian orang dalam sosial medianya. Sedangkan PR terbuka pada second akun nya dan hanya bercerita kepada teman yang fujoshi, sama seperti IN dan AN yang juga bercerita dengan teman yang fujoshi tetapi ia tidak membagikan hal mengenai boys love di sosial medianya, hal tersebut dilakukan untuk menghindari kemungkinan buruk yang akan terjadi dengan kejujuran mereka.

d. Dimensi maksud dan tujuan

Bedasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai aspek maksud dan tujuan dapat dijabarkan bahwa dalam melakukan keterbukaan diri mengenai identitas mereka sebagai *fujoshi*, sebenarnya didasari oleh keinginan untuk membagi dan memperkenalkan sesuatu yang mereka sukai, serta

keinginan mendapatkan teman sebagai tempat berbagi cerita agar ia mudah dalam membuka diri berbagi keluh kesah dan segala yang dialami.

Selain itu ada informan yang memiliki maksud dan tujuan untuk menarik perhatian dengan mempamerkan suatu hal tentang boys love, dan dengan maksud mencoba memberanikan diri karena salah satu dari temannya ternyata adalah fujoshi juga dan ia mampu dan berani membuka diri tentang identitasnya.

Dimensi maksud dan tujuan keterbukaan diri ini sebenarnya dapat mendatangkan manfaat tersendiri bagi para *fujoshi*, sehingga mereka dapat membangun efisiensi komunikasi yang baik, menambah pengetahuan diri tentang baik tidaknya sesuatu yang dilakukan olehnya.

e. Dimensi kedalaman

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan berkenaan dengan aspek kedalaman diperoleh kemampuan fujoshi dalam menanggapi respon lingkungan pertemanan mereka mengenai keterbukaan diri sebagai fujoshi, mereka mampu merespon dengan baik mengenai tanggapan yang menyebutkan mereka aneh, hingga menuduh mereka adalah seorang lesbian dengan memberikan penjelasan bahwa mereka bukan lesbian dan apa yang mereka sukai sebenarnya tidak memberikan kerugian pada orang lain.

Menjadi *fujoshi* sendiri sebenarnya memiliki dampak positif seperti menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih mampu menghargai perbedaan orang lain, menghargai hak dan apa yang orang lain lakukan. Sebagian *fujoshi* tidak mendukung dan tidak membenarkan perbuatan gay yang mereka lihat tetapi

mereka juga tidak mendiskriminasi dan hanya sebatas menyukai tidak untuk dicontoh.

Informan berpendapat bahwa mereka akan terhindar dari penyimpangan seksual karena mereka memahami baik buruk perilaku mereka dan memahami nilai-nilai yang boleh diambil dan tidak boleh diambil. *Fujoshi* juga mengemukakan bahwa kemungkinan mereka mengalami orientasi seksual menyimpang itu kecil karena yang mereka lihat adalah lawan jenis yang menyimpang bukan satu gender dengan mereka.

Satu hal yang mereka rasakan dengan pasti sekarang yaitu belum adanya niat atau keinginan untuk berhenti menjadi fujoshi karena mereka merasa boys love sudah jadi sebagaian dari penyebab terbentuknya suasana hati yang baik dan hiburan yang paling efektif dan menyenangkan bagi mereka. namun jika mereka sudah tiba pada saatnya ada keinginan untuk berhenti menjadi fujoshi tentulah hal tersebut dilatar belakangi dengan kesadaran penuh dan keinginan hati untuk menjauhi dosa.

Berdasakan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diperoleh hasil bahwa terdapat empat remaja fujoshi yang ada di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu mampu melakukan ketebukaan diri baik itu dilakukan pada teman dekat, teman sesama fujoshi, melalui akun media sosial asli dan melalui akun media sosial yang palsu dan terdapat tiga remaja yaitu IN, PR, dan AN yang kurang mampu dalam melakukan keterbukaan diri karena mereka hanya membuka diri kepada sesama fujoshi saja atau hanya terbuka menggunakan akun keduanya. Namun untuk keseluruhanya remaja fujoshi mampu membuka diri mengenai awal penyebab mereka menjadi fujoshi, perasaan-perasaan yang mereka miliki dan mampu

tebuka serta mengkondisikan keterbukaan diri mereka, seperti menyesuaikan keterbukaan diri yang mereka lakukan di media sosial dengan cara memprivasi postingan mereka dari teman atau orang yang sekiranya akan terganggu dengan apa yang mereka lakukan.

Keterbukaan diri yang dilakukan oleh perempuan fujoshi menjadikan mereka lebih menghargai dan menghormati hak orang lain, dan tidak mencampuri serta tidak melakukan diskriminasi atau penentangan terhadap hak dan kesukaan orang lain. Keterbukaan diri mereka juga membuat fujoshi memiliki jangkauan pertemanan yang cukup banyak, walaupun dalam lingkungan pertemanan ada beberapa teman yang sering mengomentari tentang kesukaan mereka. Keterbukaan diri menjadikan fujoshi mampu menyikapi dengan baik respon lingkungan yang mereka dapatkan.

Berdasakan pembahasan hasil penelitian ditemukan perbedaan dalam keterbukaan diri tersebut maka perlu dilakukannya bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan fungsi konseling, seperti fungsi pencegahan atau fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi pencegahan ini konselor bisa memberikan bimbingan kepada remaja fujoshi karena menjadi fujoshi bersigat menyebar luaskan konten boys love dan memperbanyak jumlah fujoshi yang ada dan memberikan bimbingan tentang cara menghindari bahaya yang dapat terjadi dari apa yang mereka lakukan dan mereka

_

⁶⁸ Kamaluddin, H. "Bimbingan dan konseling sekolah." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 17.4 (2011): 447-454.

sukai, dengan menggunakan teknik layanan informasi dan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk membahas topik tertentu yang telah ditentukan. Dengan tujuan untuk menerima informasi dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial anggota kelompok. ⁶⁹ Jika dilihat lebih jauh lagi, informasi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan keputusan atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.

Dalam layanan bimbingan kelompok akan melakukan pembahasan mengenai fujoshi dan ketebukaan diri, hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan, bahaya menjadi fujoshi, dan menegaskan fujoshi mengenai hal yang mereka sukai dan bertentangan dengan agama dan ajaran islam karena hal yang mereka lihat setiap hari telah dilaknat oleh Allah, dan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang seberapa buruk kaum gay yang mereka kagumi. Pemberian informasi ini bertujuan agar fujoshi memahami batasan-batasan agama yang seharusnya tidak dilanggar. memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi baru mengenai keterbukaan diri, dampak menjadi fujoshi dan pandangan Islam terhadap fujoshi sehingga mereka dapat berkembang dalam wawasan tentang apa yang mereka sukai dan mereka terhindar dari dampak buruk menjadi fujoshi baik secara agama maupun lingkungannya.

Berikutnya berkaitan dengan fungsi pengentasan atau fungsi penyembuhan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat

 $^{^{69}}$ Prayitno dan Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm 310.

kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Perkembangan sosial memberikan dorongan kepada remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dan lebih terbuka dengan teman terutama teman sebayanya, namun berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga orang yang kurang mampu melakukan keterbukaan diri yang artinya mereka mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, maka disarankan juga untuk melakukan layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok.

Berikutnya layanan koseling perorangan atau konseling individu, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus yang dilakukan dalam hubungan langsung tetap muka antara konselor dank lien, dan dalam upaya ini permasalahan klien akan dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri.⁷¹

Dilakukannya konseling perorangan karena dengan konseling perorangan ini dapat membantu *fujoshi* yang mengalami masalah mengenai keterbukaan dirinya seperti yang berdampak pada lingkungan pertemanannya yang ia dianggap sebagai orang yang aneh dan tak jarang dikira bagian dari orang-orang dengan orientasi seks yang menyimpang. Dengan konseling perorangan *fujoshi* dapat menceritakan permasalahan yang mereka alami dan mendapatkan pengentasan terhadap masalahnya serta mendapat pengarahan

 71 Prayitno dan Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm 288.

⁷⁰ Kamaluddin, H. "Bimbingan dan konseling sekolah." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 17.4 (2011): 447-454.

mengenai cara mengatasi masalahnya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berikutnya yaitu layanan konseling kelompok yang pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Dimana juga terdapat pengungkapan masalah dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah. Upaya pemecahan masalah hingga kekegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁷²

Suatu hal yang paling pokok dalam konseling kelompok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang justru tidak ditemukan dalam konseling perorangan. Itulah keunggulan konseling kelompok. Dalam konseling kelompok berupaya mencapai tujuan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh para anggota kelompok.

Melalui konseling kelompok diharapkan memberikan manfaat kepada anggota kelompok, yang berkaitan dengan *fujoshi* dapat memungkinkan permasalahan yang dibahas ialah permasalahan yang dialami oleh para *fujoshi* anggota kelompok, dengan kesamaan identitas tersebut dapat memungkinkan semakin mengalirnya pembahasan dan pengentasan masalah yang dipikirkan bersama. Manfaat yang akan didapat tidak hanya terentasnya masalah namun menambahkan relasi pertemanan dan mengembangkan kempuan interaksi sosial anggota kelompok.

-

 $^{^{72}}$ Prayitno dan Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm 311.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa remaja fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu mampu melakukan keterbukaan diri yang tergambar dari; 1) kemampuan informan dalam memberikan informasi mengenai penyebab awal dan penyebab informan bertahan menjadi fujoshi, menjelaskan keseharian yang mereka lakukan sebagai fujoshi; 2) informan yang terbuka dalam menjelaskan hal positif yang berupa dapat lebih menghargai hak orang lain dan negative mengenai kesadaran dosa yang mereka peroleh selama menjadi fujoshi; 3) kejujuran informan dalam menjelaskan perasaan saat pertama kali melihat konten boys love dan perasaan pertama kali mencoba memberikan informasi mengenai identitas mereka sebagai fujoshi, dan tidak malu untuk membuka diri secara langsung dengan teman maupun terbuka melalui media sosial yang mereka miliki; 4) kemampuan informan dalam menjelaskan tujuan mereka melakukan keterbukaan mengenai identitas sebagai fujoshi; 5) kemampuan informan dalam menyikapi respon lingkungan mengenai keterbukaan dirinya, informan mampu terbuka mengenai orientasi seksualnya yang tidak menyimpang, dan tidak malu dalam menjalaskan bahwa tidak adanya keinginan untuk berhenti menjadi fujoshi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi perempuan *fujoshi* yang menyukai segala hal berkaitan dengan boys love diharapkan dapat mengontrol dan menyesuaikan kesukaan mereka terhadap boys love dan keterbukaan dirinya. Agar dapat

- menghindari kemungkinan buruk yang ditakutkan seperti pembullyan dan penuduhan serta kemungkinan penyimpangan seksual.
- 2. Kepada masyarakat dan lingkungan yang ada pada para *fujoshi* untuk menghargai dan menghormati sesuatu yang orang lain lakukan sehingga seseorang mampu terbuka dengan baik dan terkontrol agar tidak menyimpan semuanya sendiri dan berdampak pada kepribadiannya.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang keterbukaan diri remaja *fujoshi* untuk melihat dan menganalisis dari sudut pandang bimbingan dan konseling karena ditemukan ada beberapa remaja yang bermasalah dalam hal keterbukaan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter, ISSN: 2654-8607.
- Al Azis, Muhammad Rachdian, and Irwansyah Irwansyah. (2021), "fenomena self disclosure dalam penggunaan Platform media sosial." Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis 3.1.
- Al-Mighwar M. (2006). Psikologi Remaja, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Ammar, Izmi Wara, (2018), "eksistensi Fujoshi dikalangan pencinta kebudayaan jepang ()studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di kota Medan, Sumatera Utara)".
- Ani, Yueni Andri. (2018), "Fujoshi Ala Indonesia dalam Penciptaan Komik." INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni) 3.1.
- Dewi Sadiah, (2015), "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Bandung. PT Remaja Rosdakarya).
- Dilla, Dwi Pharah. (2018). Memahami Mekanisme Komunikasi Negosiasi Identitas Fujoshi Dalam Keluarga, Teman Kerja, Kelompok dan Media Sosial. Diss. Master Program in Communication Science.
- Elizabeth. B. Hurloc. (2002). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Cet.5, (Jakarta: Erlangga).
- Fatmawaty, Riryn. (2017). "Memahami Psikologi Remaja." Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 6.2.

- Fitriana, R., Darmawan, D. R., Efriani, E., & Apriadi, D. W. (2021). Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi). *Kiryoku*, 5(2).
- Fandi Rosi Sarwo Edi, (2016), *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Leutikaprio).
- Gusri, L., Arif, E., & Dewi, R. S. (2021). konstruksi identitas gender pada budaya popular jepang (analisis etnografi virtual fenomena fujoshi pada media sosial). *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam* 5.2.
- Harahap, Nursyah Fitri. (2018). Hubungan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga, Medan.
- Herdiansyah, H. (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta.
- Hidayat, mega, and Medhy Aginta Hidayat. (2021). "Dramaturgi identitas perempuan penggemar karya fiski homoseksual (boys love) di Indonesia." *Jurnal ilmiah ilmu sosial* 7.2.
- Iskandar, Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta : Gaing Persada).
- Jhon W. Santrock. (2007). Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1, Terj. dari Adolescence, Eleventh Edition Jilid 1 oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga).
- Joseph A. Devito, (1997), komunikasi antar manusia Kuliah Dasar Edisi Kelima terj. Agus Mauland (Jakarta : Profesional Books)

- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Latifah Gusri, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2020), Konstruksi Identitas Gender Pada budaya popular jepang (analisis etnografi Virtual Fenomena Fujoshi pada media ssosial), vol 3, no 1.
- Lexy j, M, (2006), Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Maharani, L., & Hikmah, L. (2015). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik d Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 2(2), 57-62.
- Mopashari, Aimah. (2019). "sikap dan perilaku wanita penggemar cerita cinta homoseksual di facebook dan instagram terhadap stigma masyarakat".
- Nasution, Indri Kemala. (2007) "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara*.
- Ningsih, Widiyana, Sihabuddin Sihabuddin, and Puspita Asri Praceka. 2015. Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif pada media sosial anonim legatalk). Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Prayitno & Amti, (2009), "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling", (Jakarta : PUSAT PEMBUKUAN DEPDIKNAS).

- Preiffer Agus Prasojo, (2018), Skripsi, evaluassi hubungan antara hobi dengan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait resiko kardiovaskuler pada siswa SMA si Indonesia".
- Prihantoro, Edy, Karin Paula Iasha Damintana, and Noviawan Rasyid Ohorella. (2020). "Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram." Jurnal Ilmu Komunikasi 18.3.
- Puspitasari, Ratih. (2013). Skripsi. Persepsi Perempuan Penggemar Kisah Fiksi Romantis Antar Lelaki (*Fujoshi*) Terhadap percintaan antar lelaki (*Boy's Love*) (studi pada budaya popular Jepang), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rasnika, Wiranda, (2021), "pola penyabaran konten homoskesual melalui media sosial wattpad (studi kasus komunitas fujoshi di indonesia)."
- Rhosyidah, K. (2015). Pengaruh keterbukaan diri (self disclosure) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal menantu perempuan pada ibu mertua di daerah Karanganyar Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rona anggraeni, (2017), Skripsi : "Hubungan pengungkapan diri (self disclosure)terhadap orang tua dengan perilaku seksual pada perempuan dewasa awal saat berpacaran" (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma).
- Sabarudin, Self-Disclosure pada mahasiswa pengguna instagram (studi kasus mahasiswa politeknik pertanian negeri pangkep), jurnal of communication (JcoS) Vol. 1 No. 2.

- Setianingsih, Eka Sari. (2015). "Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)." *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2.
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 6(1), 68-80.
- Sudaryono, (2016) "Metode Penelitian Pendidikan" (Tanggerang, Kencana).
- Sugiono. (2017), Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif DAN R&D (25 ed.). Bandung: ALPABETA.
- Sumarni, dkk. (2020). Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah, (Malang: Intelegensi Media)
- Tamara, S. (2016). Self disclosure lesbian kepada ayah dan ibu mengenai orientasi seksualnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Winduwati, Septia. (2020). "Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia Yaoi (studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang)." *Karya Ilmiah Dosen. diunduh tanggal* 3.
- Witrin Gamayanti, (2018), Jurnal Ilmiah Psikologi, Self Disclouser dan tingkat stress pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, vol 5, No 1.
- Wulandari, Putri. (2021). "gambaran religiusitas pada fujoshi. Jurnal Bimbingan dan konseling Islam. Vol. 2. No. 2.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Keterbukaan diri remaja $\mathit{fujoshi}$ di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

Nama	
INAIIIA	

Usia :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
Di	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
Dim	ensi Kuantitas
1	Sudah berapa lama anda menjadi fujoshi? alasannya?
2	Seberapa sering anda melihat boys love dalam sehari dan Hal-hal
	apa saja yang anda lakukan saat melakukan hobi anda sebagai
	fujoshi?
3	Apa yang membuat anda bertahan menjadi fujoshi hingga saat ini
	dan berapa banyak teman fujoshi yang anda miliki ?
Dim	ensi Valensi (nilai-nilai)
4	Hal positif dan negative apa yang anda peroleh dengan menjadi
	fujoshi ?
Dim	ensi Ketepatan dan Kejujuran
5	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali melihat boys love ?
6	Apa yang anda rasakan saat pertama kali mencoba terbuka
	tentang kesukaan anda dan bagaimana cara anda membuka diri ?
Dim	ensi Maksud dan Tujuan
7	Sejak kapan anda berani membuka diri dan pada siapa saja anda
	membuka diri ? alasannya ?

Dim	ensi Kedalaman
8	Bagaimana respon lingkungan pertemanan anda terhadap keterbukaan diri anda ? dan seperti apa anda menyikapinya ?
9	Apakah anda memiliki keinginan untuk berhenti menjadi <i>fujoshi</i> ? apa alasannya ?
10	Apakah menjadi <i>fujoshi</i> membuat anda menerima adanya hubungan sesama jenis ?
11	Apakah menurut anda menyukai <i>boys love</i> bisa membuat <i>fujoshi</i> memiliki orientasi seksual yang menyimpang?



Gambar 1 Penyerahan Surat Izin Penelitian



Gambar 2 Wawancara kepada informan LL



Gambar 3 Wawancara kepada informan IN



Gambar 4 Wawancara kepada informan LS



Gambar 5 Wawancara kepada informan FL



Gambar 6 Wawancara kepada informan PR



Wawancara kepada informan ML



Gambar 8 Wawancara kepada informan AN



Gambar 9 Drama *Boys Love*



Gambar 10 Drama *Boys Love*



Gambar 11 Drama *Boys Love*



Gambar 12 Drama *Boys Love*



Gambar 13 Cerita *Boys Love*



Gambar 14 Cerita *Boys Love*



Gambar 15 Cerita *Boys Love*



Gambar 16 Cerita *Boys Love*

3	Nama Mahasiswa Nama Mahasiswa NIM mahasiswa 18113-200 (8
	Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI Jumlah SKS diperoleh : LMB SKS Judul Proposal yang diajukan:
	a. Kontrol Diri Kemaja yang teranduan gadget di Kelurohan Bentirmg
	b Kesehatan Mental Pasangan dengan toxic Relationship dan larangan berpacaran dalama Islam
	c. Self disclosure perempuan sebagai Rujoshi di kelurahan Bentring lata bengkulu
0	Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah. Staf Jurusan Dakwah, Dilla Astarini, MiPd NIP 199001212019032008
	Proses Konsultasi
	1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul ke put to e g phan @ harth / klamon & to yo & you. Sh Almik & Strp you to guest @ higher me harth high: And it's locar higher to the high sortione Proper
6/21	1.2. Rekamendasi PAMI Pudne Shan & Analisis Cayanan BKI the fill Dis Closure Thumpran Tujoshi Contan: hans pram den memanatas Carana me
Sign	1.3. Rekomendasi Ka. Prodi & C. Ulam, washin ayal "Ity Vanasi 1 19
	1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah
	Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal
	Bentrie Kola Bengali Canalitis Layaran Binday
	Mahasiswa Bengkulu, 15 / 12 / 2021 Ketua Jurusan Dakwah
	NIM (811520016 Nurt RindFittia, S.Ag., M.Si

41	Judul yang sama/ menjadi rekomendasi untuk di Sitasi
	- Upaya crary for blan wenterby and tearte Godget a. Dera Tayung Burian Ferancian Lunghary to to hat have
	- Fourst Spring Penaja + Delinhan Jahrson
	- Perilati organ to that your manping orangers Pekerja seks (wanta pekerja seks lups) & kota Benyklu
	7.76-201
	Catatan Tambahan Verifikasi Judul
	Orling for but so both a son from type of my first of many
	t-pri

Catatan Tambahan Verifikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jafan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Falsimili (0736) 51171-51172 Website: www.sanbengkulu.ac.kl

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Jum'at tanggal 31 bulan Desember tahun 20.14 bertempat di gedung	a;
dengan judul proposal: Self disclocure Pecempuon Fugoshi Di kebrahan Bentiring Kotu Bengkulu (Analosis layanon Bumbungan Dan kenselis (Clam)	
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaiman peruntukkannya. Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.	na

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Welly Markayati Moi

DOSEN PENYEMINAR II

MENGETAHUI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagai Dewi Selebur Kota Bengkulu 38211 Telepon (0730) 51276 5172 5172 Fatanili (0730) 51171 Website: www.iaintengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR	PROPOSAL SKRIPSL
----------------------	------------------

	The state of the s
dari/ Tanggal	Jum'at 1 31 - Desember - 2021
Waktu	. 14.00 - 15.00
Tempat	Gedung D8.1
ludul Proposal	Self Disclosure Perempuan fujoshi di kelurahan Bentiring
	Self Disclosure Perempuan tugoshi di kelurahan pen Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan & Konseling Islam)

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama		Tanda Tangan
01	1811320018	Sukma Warfani	petri	Hist.

II DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
	Dr. Nelly Merhayati, Mri. Wira flasi kisme, Mit	1. That

III AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1
02		2
03		3
03 04 05 06		4
05		5
		6
07		7
08		8
09		9
10		10

Mengetahui, An. Dekan Kajur/Dakwah

Rini Fitria, M.Si NIP. 19751013 200604 2 001

50

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)" yang disusun oleh:

Nama : Sukma Wardani Putri

NIM : 1811320018

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dukwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada;

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Desember 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 12 April 2022

Tim penyeminar

Penyeminar I

Dr.Nelly Marhayati, M.Si

NIP. 197803082003122003

Penyeminar II

Wirahad Kusuma, M.S.I NIP. 1986 1012011011012

Mengetahui Dekan Fuad Ketua Jurusan Dakwah

Wirahadi Kusuma, M.S.I NIP. 1986 1012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepen (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Webarle: www.unifasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 943 /Un.23/F.III/PP.009/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama

: Dr. Nelly Marhayati, M.Si

NIP Tugas

: 19780308 200312 2 003 : Pembimbing I

Nama

: Wira Hadikusuma, M.S.I : 19860101 201101 2 012

NIP Tugas

: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Sukma Wardani Putri

NIM : 181 132 0018

Jurusan/Program Studi : Da

: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Sekripsi

: Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan

dan Konseling Islam)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu Pada tanggal : 18 April 2022

Tembusan:

- 1. Wakil Rektor I
- 2. Dosen yang bersangkutan
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- 4. Arsip

44

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)" yang disusun oleh:

Nama : Sukma Wardani Putri

NIM : 1811320018

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, April 2022

Tim pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Nelly Marhayati, M.Si

NIP. 197803082003122003

Pembimbing II

Wira Madikusuma, M.S.1 NIP. 198601012011011012

Mengetahui, A.n Dekan FUAD Ketua Jurusan Dakwah

Wira Madikusuma, M.S.I NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tolepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Webixde, yyyw unifastienokulu, ac ld

20 Mei 2022

Nomor: 689/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022 1 Berkas Proposal Skripsi Lamp : Perihal: Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penclitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Sukma Wardani Putri Nama

1811320018 NIM

: Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan/Program Studi

Delapan (VIII) Semester

Tanggal 25 Mei s/d 25 Juni 2022 Waktu Penelitian

Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring Judul

Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu Tempat Penelitian

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

m. Dekan,

mat Ramdhani &



PEMERINTAH KOTA BENGKULU KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KELURAHAN BENTIRING

Jalan Semarak I No. 1 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN Nomor: 474/173 /BTG/KMB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : SUKMA WARDANI PUTRI

Tempat / Tanggal lahir : Semarang, 09-08-2000

NIM : 1811320018

Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : Delapan (VIII)

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas telah diterima di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara bangkahulu Kota Bengkulu dan akan melakukan Penelitian di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Dengan Judul Penelitian "Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)". Waktu penelitian tanggal 25 Mei s/d 25 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebennarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U TANGGAL : 25 MEI 2022 KEPALA KELUKAHAN BENTIRING

KELURAHA



PEMERINTAH KOTA BENGKULU KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KELURAHAN BENTIRING

Jalan Semarak I No. 1 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor: 474/ 87, /BTG/KMB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : SUKMA WARDANI PUTRI

Tempat / Tanggal lahir : Semarang, 09-08-2000

NIM : 1811320018

Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : Delapan (VIII)

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Dengan Judul Penelitian "Keterbukaan Diri Perempuan Fujoshi di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)". Waktu penelitian tanggal 25 Mei s/d 25 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
TANGGAL : 26 JUNI 2022

KEPALA KELURAHAN BENTIRING

HEREI MARILINA, SE, M.Si NIP. 197602022002122006



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018

Pembimbing I: Dr. Nelly Marhayati, M.Si

Judul Skripsi

Jurusan Program Studi

: Dakwah : Bimbingan dan Konseling Islam

: Keterbukaan Diri Perempaan Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Jum'at/ 22-4-22	Menyerablar sk Pembimbry.	- Menunggu Fari Pembatos 2 - Pembay 1 akan Mentoren terlebil Bolurk	Oz_
2.	Pabu/ 18-5-22	Person wavani 	diputation is seron party, both page! local appropra	O.
3	1m'at/20-5-12	Pedon water	At telay	o.

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012

Bengkulu, 20-5-22 Pembimbing I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si NIP. 197803082003122003



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018

Jurusan Program Studi

: Dakwah : Bimbingan dan Konseling Islam Pembimbing 1: Dr. Nelly Marhayati, M.Si

Judul Skripsi : Keterbukaan Diri

Perempuan Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Belog 12-7-22	nergeroka Stopn	Obser Rubry I.	Dr.
5		-BABIÑX BAB Ñ -Judul -Kata Perempian ngart: reneja.	- Philongkon atom severious andless teaty BAK. - Konselig har South topis Rean to you menter keen to you topis to seporate - Sun teste ferry Agast Reys - putal Dyubiki this some	2:

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012

Bengkulu, 13 - 7 - 22 Pembimbing I

Dr. Nelly Marhavati, M.Si NIP. 197803082003122003



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dowa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018

Pembimbing I: Dr. Nelly Marhayati, M.Si

Jurusan

: Dakwah

: Keterbukaan Diri Judul Skripsi

Program Studi

Perempuan Fujoshi Di

: Bimbingan dan Konseling Islam

Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
6	Imat/ 15-7-2022	-Abtrak - Kenimpulan	- Perbooki abstrak Syn menuliska Koril penelitin - Keti appran tok lazi benin teori tetapi sudeh menla kor hon'l don' penela Javabon Jon Roms Moralet.	Di.
7.	Senin/ 18-7-222	Att Pentingny 1.		∂ 2.

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Bengkulu, 19-7-22 Pembimbing I

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012

Dr. Nelly Marhayati, M.Si NIP. 197803082003122003



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018

Jurusan

: Dakwah Program Studi

: Bimbingan dan Konseling Islam Pembimbing II: Wira Hadikusuma, M.S.i

: Keterbukaan Diri Judul Skripsi

Perempuan Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan 1/II	Paraf Pembimbing
1.	18 April 2012	Bab I	- gentegen later Belats - Tankl Dete	T
2 .	20 April sm	806 ¥-11	Taubas teni Es relevan Es preliti- proul nett	£.
3		Bil I — TI IPP	AceBret pedin wawaea. Observi, Observi,	R

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012

Bengkulu, .. Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Skripsi

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018

: Keterbukaan Diri

Jurusan : Dakwah Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Perempuan Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling

Islam)

Pembimbing II: Wira Hadikusuma, M.S.i

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	20106/	Bab IV	- tulsi och	R
5.	29/06/	Bob IV 1800 V	prehi- probability fels ley Trubolki aralisi teni probab 11 sisiali og bal nomen Maruel	P

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Wira Madikusuma, M.S.I NIP. 193601012011012012

Bengkulu, 29/06/2022 Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198601012011012012



BENGKULU

BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sukma Wardani Putri NIM : 1811320018 Jurusan : Dakwah Program Stydi

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Pembimbing II: Wira Hadikusuma, M.S.i

: Keterbukaan Diri Judul Skripsi

Perempuan Fujoshi Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu (Analisis Layanan

Bimbingan dan Konseling

Islam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
6-	Shin, 11/7/2022	Bel I — V	Ace la nove	A.
	THUL	Data Pitig	la prosed lylan - lengtega betz Ids laing	1
	glasz.	Data Riks -	lagith +	f
	ron		lan periode	

Mengetahui, A.n Dekan Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 198001012011012012

Bengkulu, 12 / 07 / 2027
Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I NIP. 98601012011012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : SUKMA WARDANI PUTRI

NIM : 1811320018

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

KETERBUKAAN DIRI REMAJA FUJOSHI DI KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (similarity) 19 % pada tanggal 18 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I NIP 198306122009121006 Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum NIP 198902032019031003

Keterbukaan diri remaja fujoshi di kelurahan bentiring kota bengkulu

ORIGINALITY REPORT	
19% 18% 3% SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	3%
repository.iainbengkulu.ac.id	2%
g ecampus.imds.ac.id	1%
4 www.jurnal-umbuton.ac.id	1%
5 eprints.undip.ac.id	1%
6 docobook.com Internet Source	1%
7 repository.radenintan.ac.id	1%

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Sukma Wardani Putri lahir di Semarang 09 Agustus 2000 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Bapak Riskan Iskandar dan Ibu Nurmaini. Penulis berasal dari Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut, MIN 1 Kota Bengkulu, alumni 2012, SMPN 10 Kota Bengkulu, alumni 2015, SMAN 4 Kota Bengkulu, alumni 2018, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama pendidikan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai pengurus HMPS BKI 2018-2020.